

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH DASAR DAN
MADRASAH IBTIDAIYAH**
Studi Komparatif pada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
dengan P5- Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam*in (PPRA)



Oleh : Noptario

NIM. 22204081026

TESIS

Diajukan kepada Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

(M.Pd)

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noptario

NIM : 22204081026

Jenjang : Magister


Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-nya.

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Saya yang menyatakan,




Noptario, S.Pd.
NIM 22204081026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noptario

NIM : 22204081026

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Noptario, S.Pd.

NIM 22204081026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis ini yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah - Studi Komparatif pada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* (PPRA)".

Yang ditulis oleh:

Nama : Noptario

NIM : 22204081026

Jenjang : Magister

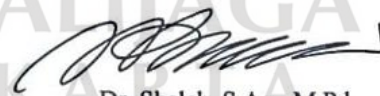
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut, sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.
NIP 197702172011011002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-449/Un.02/DT/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah - Studi Komparatif pada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan P5 Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (PPRA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOPTARIO, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204081026
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

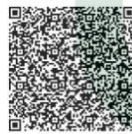
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65ead482548ba



Penguji I
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65ea6061e2ce9



Penguji II
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65ea8c85d0084



Yogyakarta, 29 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65ebd40e08123

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini yaitu pedoman transliterasi yang berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Berikut adalah daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

A. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | be |
| ت | ta' | T | te |
| ث | sa' | | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | je |
| ح | ha' | | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | de |
| ذ | Zal | | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | S | es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ض | Dad | | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Ghain | G | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | Qaf | Q | qi |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | el |
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Waw | W | w |
| ه | ha' | H | ha |
| ء | Hamzah | ` | apostrof |
| ي | Ya | Y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

| | | |
|---------------|-----------------|--------------------------------------|
| متعددة عدة | ditulis ditulis | <i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i> |
|---------------|-----------------|--------------------------------------|

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | ditulis | <i>hibbah</i> |
| جزية | ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الاولياء | Ditulis | <i>Karāmah alauliyā`</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|---------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakātul fi r</i> |
|------------|---------|---------------------|

D. Vokal Pendek

| | | |
|---|---------------|---|
| - | <i>fa ah</i> | A |
| - | <i>Kasrah</i> | I |
| - | <i>amah</i> | U |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------------|-----------------|-------------------------------|
| fathah + alif جاهلية | ditulis ditulis | <i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i> |
| fathah + ya' mati تنسى | ditulis ditulis | <i>ā</i> <i>tansā</i> |
| kasrah + ya' mati كريم | ditulis ditulis | <i>ī</i> <i>karīm</i> |
| dammah + wawu mati فروض | ditulis ditulis | <i>ū</i> <i>furū</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|---------------------------|-----------------|------------------------------|
| fathah + ya mati بينكم | ditulis ditulis | <i>Ai</i> <i>bainakum</i> |
|---------------------------|-----------------|------------------------------|

| | | |
|---------------------------|-----------------|----------------|
| fathah + wawu mati قول | ditulis ditulis | <i>au qaul</i> |
|---------------------------|-----------------|----------------|

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|---------------------------|----------------------------|--|
| انتم اعدت لئن شكرتم | ditulis ditulis ditulis | <i>a`antum</i> <i>u`iddat</i> <i>la`in syakartum</i> |
|---------------------------|----------------------------|--|

H. Kata Sambung Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

| | | |
|------------------|--------------------|-----------------------------------|
| القران القياس | ditulis Ditulis | <i>alQur`ān</i> <i>alQiyās</i> |
|------------------|--------------------|-----------------------------------|

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

| | | |
|-----------------|--------------------|----------------------------------|
| السماء الشمس | ditulis ditulis | <i>alSamā`</i> <i>alSyams</i> |
|-----------------|--------------------|----------------------------------|

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkain Kalimat

| | | |
|----------------------|-----------------|---|
| زوي الفروضا هل السنة | ditulis ditulis | <i>zawī alfurū</i> <i>hal alsunnah</i> |
|----------------------|-----------------|---|

ABSTRAK

Noptario. Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah - Studi Komparatif pada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil' alamin* (PPRA). Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Pembimbing : Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd.

Indonesia dengan keberagamannya sangat rentan akan konflik. Keberagaman bangsa Indonesia harus dilandasi dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menerima budaya lokal, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan dengan damai dan harmonis. Moderasi beragama menjadi program unggulan dari Kementerian agama, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap penguatan moderasi beragama pada satuan pendidikan di bawah naungan Kemenag yaitu Madrasah Ibtidaiyah, dan dibandingkan dengan satuan pendidikan di bawah naungan Kemendikbud Ristek yaitu Sekolah Dasar melalui P5 dan P5PPRA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode komparatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk menjabarkan perbedaan dan persamaan pelaksanaan P5 dan P5PPRA dalam upaya penguatan moderasi beragama. Lokasi penelitian ini berada di SD Kanisius Kadirojo dengan sekolah berlatar belakang agama Katolik dan MIN 1 Yogyakarta dengan sekolah berlatar belakang agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data tematik, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P5 dan P5PPRA di SD Kanisius Kadirojo dan MIN 1 Yogyakarta dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam upaya penguatan moderasi beragama dari kedua sekolah tersebut. Penguatan moderasi beragama di SD Kanisius Kadirojo diupayakan melalui: Integrasi ajaran Alkitab dengan P5, *Parenting teaching*, tontonan edukasi, membuat satgas anti *bullying*, dan toleransi di lingkungan sekolah. Sedangkan penguatan moderasi beragama di MIN 1 Yogyakarta diupayakan melalui: integrasi Al-Qur'an dengan P5PPRA, *outing class*, pembelajaran berdiferensiasi, sosialisasi anti *bullying*, program matsamah, dan menghargai perbedaan bacaan solat. Kendala yang ditemui pada penerapan P5 dan P5PPRA antara lain, kesiapan guru dan sekolah yang belum optimal, ego sentris siswa, sumber daya manusia, dan alokasi waktu P5PPRA. Kendala tersebut dapat diatasi dengan upaya mengikuti pelatihan kurikulum merdeka bagi guru, mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan kerjasama dengan perguruan tinggi, dan mengintegrasikan nilai-nilai P5PPRA pada setiap mata pelajaran.

Kata Kunci : Moderasi beragama, Studi komparatif, P5, P5PPRA.

ABSTRACT

Noptario. Strengthening Religious Moderation in Ibtidaiyah Elementary Schools and Madrasahs - Comparative Study on the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Program with P5 Rahmatan Lil'alamin Student Profile (PPRA). Thesis of the Master program of the Faculty of Tarbiyah and Education UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Supervisor: Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd.

Indonesia with its religious beliefs is very vulnerable to conflict. The diversity of the Indonesian nation must be based on national commitment, tolerance, non-violence, and acceptance of local culture, so that people can coexist peacefully and harmoniously. Religious moderation is the flagship program of the Ministry of Religious Affairs, the purpose of this study is to reveal the strengthening of religious moderation in educational units under the auspices of the Ministry of Religious Affairs, namely Madrasah Ibtidaiyah, and compared with education units under the auspices of the Ministry of Education and Culture for Research and Technology, namely elementary schools through P5 and P5PPRA.

This research uses a qualitative research approach with a comparative method. This approach was chosen because the researcher aims to describe the differences and similarities in the implementation of P5 and P5PPRA in an effort to strengthen religious moderation. The location of this research is at SD Kanisius Kadirojo with a school with a Catholic background and MIN 1 Yogyakarta with a school with an Islamic background. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study use thematic data analysis, while data validity tests use triangulation.

The results of this study show that P5 and P5PPRA at SD Kanisius Kadirojo and MIN 1 Yogyakarta are implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation. There are differences and similarities in efforts to strengthen religious moderation from both schools. Strengthening religious moderation at SD Kanisius Kadirojo is pursued through: Integration of Bible teachings with P5, parenting teaching, educational spectacles, creating anti-bullying task forces, and tolerance in the school environment. While strengthening religious moderation at MIN 1 Yogyakarta is pursued through: integration of the Qur'an with P5PPRA, outing class, differentiated learning, anti-bullying socialization, matsamah program, and respect for differences in prayer recitation. The obstacles encountered in the implementation of P5 and P5PPRA include the unoptimal readiness of teachers and schools, students' ego-centricity, human resources, and P5PPRA time allocation. These obstacles can be overcome by attending independent curriculum training for teachers, optimizing differentiated learning, collaborating with universities, and integrating P5PPRA values in every subject.

Keywords: Religious moderation, Comparative Studies, P5, P5PPRA.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta taufiqnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, sholawat serta salam selalu kita sanjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya mudah-mudahan kita tergolong hamba yang mendapat *syafaat* di *yaumul qiyamah*. Penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al-Makin, S.Ag, M.A, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalikaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd, selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing tesis, yang telah

membantu penulisan tesis ini, memberikan arahan dan semangat sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah, Wakil kepala bidang kurikulum, Wali Kelas SD Kanisus Kadirojo dan Kepala Sekolah MIN 1 Yogyakarta yang telah memberikan *support* dan bantuan sehingga membantu penulisan tesis ini.
8. Kedua orang tuaku bapak Abu Daut dan ibu Lisdianah yang selalu mensupport dan memberikan doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan putranya dalam menempuh pendidikan.
9. Saudara-saudari kandungku Lia Agustina, Asri Dwita, dan Iklasul Ugario yang banyak membantu melalui dukungan langsung dan doa kepadaku dalam proses penyelesaian tesis ini.
10. Teman dekatku Yunia Sutanda Putri, S.Pd, yang selalu kebersamai, mendoakan, dan memberikan semangat untuk bisa menyelesaikan tesis ini. Semoga apa yang kita harapkan bersama-sama dapat menjadi kenyataan.
11. Kepada teman seperjuanganku di tanah rantau Mamkua, S.Pd, M Hulkin S.Pd, dan M. Ferry Irawan S.Pd, yang memperjuangkan cita-

cita bersama di tanah rantau untuk saling *support* agar memperoleh *insegn* baru di kota pelajar ini sehingga membawa ilmu yang bisa ditebarkan manfaatnya di daerah asal yaitu Sumatera Selatan.

12. Teman-teman Angkatan 2022 kelas B Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bersama, berjuang untuk menyelesaikan studi ini secara tepat waktu.
13. Teman-teman seperjuangan di FKMPs (Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana) yang berjuang bersama dan belajar bersama di bidang kepenulisan, sehingga membuat lingkungan belajar yang menyenangkan selama 2 tahun di Yogyakarta.
14. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal jaryahnya diterima disisi Allah SWT, aamiin.

Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2024
Penulis,

Noptario, S.Pd.
NIM 22204081026

MOTTO

- **"Hidup ibarat orkestra, indah karena paduan instrumen berbeda. Begitu pula agama, keberagaman keyakinan tak perlu disatukan nada, tapi menyelaraskan irama untuk harmoni dunia." *(Noptario)**
- **"Moderasi bukan peluntur keyakinan, tapi jembatan pemahaman. Ia tak melemahkan iman, tapi memperkokoh bangunan toleransi." *(Noptario)**



PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan kepada:

Almamater

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|--|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| MOTTO | xiv |
| PERSEMBAHAN..... | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 12 |
| D. Manfaat Penelitian | 13 |
| E. Kajian Pustaka..... | 14 |
| F. Landasan Teori..... | 21 |
| BAB II METODE PENELITIAN..... | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| B. Latar Penelitian | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| C. Data dan Sumber Data | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| D. Pengumpulan Data | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| E. Uji Keabsahan Data..... | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| F. Teknik Analisis Data..... | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN . | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| B. Pembahasan dan Temuan..... | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| BAB IV PENUTUP | 52 |

| | |
|-----------------------------------|--|
| A. Kesimpulan | 52 |
| B. Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.36 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| Gambar.1 Moderasi beragama dalam agama Islam | 30 |
| Gambar 2. Tahapan Analisis Data Tematik..... | 61 |
| Gambar 3. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi P5 dan P5PPRA di SD Kanisius Kadirojo dan MIN 1 Yogyakarta | 65 |
| Gambar 4. Menara Suku (Karya siswa SD Kansius Kadirojo)..... | 70 |
| Gambar 5. Upaya penguatan Moderasi beragama di SD Kanisius Kadirojo dan MIN 1 Yogyakarta | 84 |
| Gambar 6. Sosialisasi anti bullying di SD Kanisius Kadirojo | 95 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| 1. Lampiran 1. Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing..... | 174 |
| 2. Lampiran 2. Berita Acara Seminar Proposal | 176 |
| 3. Lampiran 3. Surat Permohonan Perubahan Judul Tesis | 177 |
| 4. Lampiran 4. Permohonan Izin Penelitian | 178 |
| 5. Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian..... | 180 |
| 6. Lampiran 6. Kartu Bimbingan Tesis | 182 |
| 7. Lampiran 7 Publikasi Artikel..... | 183 |
| 8. Lampiran 8 Hasil Turnitin | 184 |
| 9. Lampiran 9 Pedoman Penelitian..... | 185 |
| 10. Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian | 214 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah merumuskan kurikulum terbaru yang menggantikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diperbarui dan direvitalisasi dengan merumuskan kurikulum yang dikenal dengan kurikulum merdeka.¹ Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru yang dicetuskan oleh Kemendikbud Ristek dengan harapan dapat menciptakan kurikulum yang sederhana dan *fleksibel* serta berorientasi pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurikulum merdeka memiliki beberapa perbedaan dari kurikulum sebelumnya, mulai dari sistem pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sampai pada pola administrasi.² Perubahan ini berdasarkan dari hasil evaluasi implementasi kurikulum 2013 yang dianggap perlu diperbarui sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang sebagai pembelajaran yang berpusat pada pengembangan *soft skill*, pendidikan karakter siswa, pembelajaran yang kontekstual, dan pembelajaran yang *fleksibel*.³ Kurikulum merdeka mempunyai beberapa program unggulan, salah satunya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disingkat dengan

¹ Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21 Oktober 2020, hlm 13.

² Angel Pratyca dkk., "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* Vol 3 Nomor 1 (Januari 11, 2023), hlm 29.

³Kemendikbud, 'Kurikulum Merdeka', *Website kemendikbud* link : ditpsd.kemdikbud.go.id <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>> [diakses pada 26 November 2023].

singkatan P5. Profil Pelajar Pancasila berorientasi pada penanaman nilai karakter dan kompetensi siswa, sehingga siswa diharapkan mampu memiliki karakter dan kompetensi yang sesuai dengan dimensi-dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.⁴ Profil Pelajar Pancasila merupakan pembaharuan dari pendidikan karakter pada kurikulum 2013 yang diharapkan bisa dipahami oleh siswa melalui program pembelajaran secara intrakurikuler dan kokurikuler dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan dengan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan dan pendalaman siswa pada pembelajaran yang sudah didapatkan siswa dalam pembelajaran intrakurikuler.⁵

Dilansir melalui *open knowledge maps* penelitian yang meneliti mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam* dalam upaya penguatan moderasi beragama masih jarang ditemui. Moderasi beragama banyak diteliti dalam konteks penanganan gerakan terorisme di masyarakat, dan belum banyak dispesifikan dalam program baru seperti Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam*, oleh sebab itu penelitian mengenai upaya penguatan moderasi beragama di sekolah tingkat dasar penting untuk dilakukan.⁶ Sekolah menjadi salah satu tempat strategis untuk menanggulangi gerakan *terorisme* dan *extrimisme*, karena sekolah merupakan tempat semua orang menuntut ilmu dan

⁴ Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol 6 Nomor 1 (Maret 1, 2022), hlm 2.

⁵ Indani Damayanti dan Muhammad Iqbal Al Ghozali, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* Vol 6 Nomor 2 (Juni 23, 2023), hlm 791.

⁶ S. Ma'arif dkk., "Islamic Moderation in Education and the Phenomenon of Cyberterrorism: A Systematic Literature Review," *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science* Vol 3 Nomor 3 (2023), hlm 1524.

belajar banyak hal, sehingga diharapkan sekolah dapat memberikan keilmuan yang bermanfaat dan berimplikasi positif terhadap warga negara.⁷

Kebaruan dari Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* perlu dikaji lebih mendalam, program yang belum lama disosialisasikan dan baru masuk tahap implementasi, diperkirakan masih terdapat kekurangan dalam perencanaan maupun penerapannya, oleh sebab itu kajian dan penelitian mengenai program yang baru, selayaknya dilakukan oleh para akademisi sehingga dapat mencari titik kelemahan dan memberikan solusi atas kekurangan program tersebut. Profil Pelajar Pancasila diperkenalkan oleh Kemendikbud Ristek pada tahun 2021, sebagai pengganti pendidikan karakter pada kurikulum 2013, sedangkan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* diperkenalkan pada tahun 2022 oleh Kementerian Agama. Transisi kurikulum selayaknya diawasi dan diperhatikan dengan melakukan kajian mendalam, sebagai bahan evaluasi tahap pelaksanaan.⁸

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan setiap semester dengan tema-tema yang sudah disiapkan oleh kemendikbud Ristek. Setiap sekolah boleh memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.⁹ Ada banyak sekali tema yang bisa dipilih oleh sekolah yang bisa dijadikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, salah satu tema yang bisa diambil adalah Bhineka Tunggal Ika.

⁷ K. Bene, 'Gauging Secondary School Students' Terrorism-Related Resilience in the Sahel Region of Burkina Faso: A Quantitative Study', *Psychology in the Schools*, Vol 60 Nomor 3 (2023), hlm 628.

⁸ Mulik Cholilah dkk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* Vol 1 Nomor 02 (Mei 31, 2023), hlm 58.

⁹ Ashabul Kahfi, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah', *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol 5 Nomor 2 (2022), hlm 144.

Tema Bhineka Tunggal Ika merupakan materi yang penting ditanamkan dalam diri siswa, karena pada materi Bhineka Tunggal Ika memuat unsur toleransi dan moderasi beragama.¹⁰

Moderasi beragama menjadi program unggulan dari Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, oleh karena itu Kemenag banyak menggunakan istilah moderasi beragama dalam setiap kegiatannya. Hal ini juga harus direalisasikan oleh seluruh instansi di bawah naungan Kemenag, sehingga penanaman nilai-nilai moderasi beragama bisa dipahami dan diterapkan oleh masyarakat Indonesia di kehidupan sehari-hari. Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu satuan pendidikan di bawah naungan Kemenag selayaknya dapat menjadi mesin penggerak Kemenag dalam menyebarkan paham moderasi beragama. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengungkap penguatan moderasi beragama di satuan pendidikan di bawah naungan Kemenag (Madrasah Ibtidaiyah) dan dibandingkan dengan satuan pendidikan di bawah naungan Kemendikbud Ristek (Sekolah Dasar), sehingga akan menjadi bahan kajian dan sumber referensi rujukan dalam upaya evaluasi penanaman moderasi beragama pada instansi di bawah naungan Kemenag.¹¹

Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum merdeka bisa dilihat pada tema Bhineka Tunggal Ika di program Profil Pelajar Pancasila. Tema yang bernuansa toleransi dan diajarkan dalam bentuk proyek, akan membuat siswa aktif

¹⁰ Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* Vol 9 Nomor 3 (August 26, 2022), hlm 695.

¹¹ M. Hendri Sugara Sinaga dkk, "Peran Kementrian Agama Dalam Moderasi Beragama," *Jurnal Al-Qiyam* Vol 3 Nomor 1 (Februari 7, 2022), hlm 21.

dalam pembelajaran, sehingga akan lebih mudah dipahami dan diimplementasikan siswa di kehidupan sehari-hari. Kemajemukan Indonesia perlu diperkenalkan kepada siswa sebagai pengembangan aspek *kognitif* dalam diri siswa. Selain itu pemahaman tentang pentingnya menjaga persatuan dalam perbedaan tak kalah pentingnya untuk diberikan ke siswa, sehingga tema Bhineka Tunggal Ika dalam program P5 sangat penting diimplementasikan di sekolah.¹²

Indonesia memiliki banyak sekali budaya, tradisi, agama, dan etnis. Indonesia juga berada pada posisi ke 4 dengan jumlah masyarakat terbanyak di dunia dan populasi umat muslim terbanyak nomor 1 dunia.¹³ Populasi masyarakat yang sangat banyak dan diiringi dengan wilayah yang sangat luas, membuktikan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang besar. Akan tetapi kemajemukan yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia juga bisa berdampak negatif apabila rasa toleransi dan persaudaraan antar etnis dan umat beragama tidak ditanamkan dalam masyarakat.¹⁴ Banyak sekali kasus-kasus pertikaian yang pernah terjadi akibat minimnya toleransi dan rasa persaudaraan antara etnis dan umat beragama. Pertikaian yang terjadi biasanya disebabkan oleh masalah sepele yang kemudian melebar sehingga menyebabkan kerusuhan yang merugikan banyak pihak. Oleh sebab itu sikap saling menghargai kepercayaan dan pendapat orang lain selayaknya

¹² Indra Kartika Sari, Ade Pifianti, dan Chairunissa Chairunissa, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 13 Nomor 2 (2023), hlm 140.

¹³ Muhammad Anwar Fathoni, "Potret Industri Halal Indonesia: Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol 6 Nomor 3 (Oktober 23, 2020), hlm 428.

¹⁴ Shabrina Az Zahra dan Fatma Najicha, "Pentingnya Menerapkan Nilai - Nilai Pancasila Di Tengah Kemajemukan," Juni 29, 2023, hlm 2.

ditanamkan oleh guru kepada siswa, sehingga rasa toleransi dan saling menghargai sudah ada dalam diri siswa sedari usia dini.¹⁵

Moderasi diambil dari kata moderat yang bermakna ditengah-tengah atau tidak berlebih-lebihan. Moderasi beragama merupakan sebuah pandangan mengenai toleransi yang disosialisasikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia agar masyarakat Indonesia saling menghargai pandangan orang lain dan tidak bersikap berlebihan dalam perbedaan.¹⁶ Tidak bersikap berlebihan bukan berarti tidak mempercayai sepenuhnya agama kita, akan tetapi tidak mempermasalahkan kepercayaan orang lain yang berbeda. Kata moderasi sinkron apabila disandingkan dengan kata beragama,¹⁷ dikarenakan kemajemukan umat beragama di Indonesia sangat dapat dirasakan, tempat ibadah yang bersebelahan dan kerukunan antar umat beragama yang saling bertetangga merupakan indikasi dari keberagaman kepercayaan di Indonesia, sehingga moderasi beragama sangat relevan diterapkan dan dibiasakan dalam masyarakat Indonesia.¹⁸

Moderasi beragama mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam beragama. Tidak berlebihan yang dimaksud bukan berarti tidak menjalankan kewajiban sebagai umat muslim, akan tetapi tidak berlebihan yang dimaksud adalah memiliki pemahaman yang tidak serta merta menyalahkan kepercayaan orang lain yang

¹⁵ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Vol 20 Nomor 2 (Desember 30, 2020), hlm 181.

¹⁶ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* Vol 13 Nomor 1 (Juli 21, 2020), hlm 2.

¹⁷ Norhidayah Nor, 'Moderasi Beragama Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan', *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, Vol 2 Nomor 3 (2022), hlm 189.

¹⁸ Yoga Irama dan Mukhammad Zamzami, "Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* Vol 11 Nomor 1 (Februari 9, 2021), hlm 68.

berbeda. Moderasi beragama memiliki nilai berimbang dengan harapan umat beragama tidak *extrime* dan bersifat Intoleransi terhadap kepercayaan yang berbeda.¹⁹ Keberagaman antar kepercayaan sudah menjadi hal yang umum di Indonesia, oleh sebab itu penanaman nilai toleransi dan tidak *extrime* dalam memahami agama harus ditanamkan pada peserta didik, agar peserta didik dapat memiliki jiwa toleransi yang tinggi sehingga terciptanya kerukunan dalam kehidupan masyarakat. Keseimbangan yang dimaksud dalam moderasi beragama juga bertujuan untuk memberikan edukasi bahwa keseimbangan antara identitas agama dan identitas nasional dapat menciptakan warga negara yang memiliki pemahaman agama sekaligus jiwa *nasionalisme* dan cinta tanah air. Keseimbangan tersebut dijabarkan secara merinci di dalam indikator Moderasi beragama.²⁰

Komitmen kebangsaan dan sikap toleransi merupakan indikator dari moderasi beragama. Komitmen kebangsaan sangat penting ditanamkan pada siswa sekolah dasar, kecintaan akan tanah air serta keberagaman didalamnya akan berimplikasi pada sikap toleransi diantara kemajemukan.²¹ Pengaruh agama yang kian hari kian berkembang dan mulai masuk dibidang politik, ekonomi, dan budaya sangat memungkinkan untuk menimbulkan konflik karena perbedaan, bahkan

¹⁹ Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* Vol 1 Nomor 2 (Desember 18, 2020), hlm 144.

²⁰ Osbin Samosir dan Indah Novitasari, "Hak Politik Warga Negara Dalam Cengkeraman Politik Identitas: Refleksi Menuju Pemilu Serentak Nasional Tahun 2024," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* Vol 2 Nomor 3 (Juni 18, 2022), hlm 334.

²¹ Rahma Mellenia, Eko Kuntarto, dan Silvina Noviyanti, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)* Vol 5 Nomor 1 (Juni 26, 2022), hlm 28.

sesama umat Muslim pun sering terjadi konflik akibat perbedaan aliran dan pemahaman, maka komitmen kebangsaan menempatkan kesatuan dan persatuan sebagai upaya dalam menempuh kemajuan bangsa dan menghindari konflik sesama masyarakat Indonesia.²² Indonesia memiliki semboyan yang mengikat di antara kemajemukan, yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu. Semboyan ini selalu disosialisasikan agar melekat dalam masyarakat sehingga komitmen kebangsaan dan sikap toleransi dapat tercapai.²³ Toleransi artinya menghargai dan mengakui hak orang lain yang berbeda dengan kepercayaan kita, sehingga perdebatan dan kekerasan dapat dihindari. Kondisi Indonesia yang memiliki ribuan budaya dan bahasa memungkinkan untuk terjadinya konflik karena perbedaan, maka pentingnya menanamkan sikap toleransi kepada siswa.²⁴

Banyaknya kasus kekerasan yang berlatar belakang agama membuat Kementerian Agama Republik Indonesia berfokus dan serius dalam menyelesaikannya.²⁵ Moderasi beragama yang memuat ajaran mengenai toleransi dan menjauhi *extrimisme* diharapkan dapat menjadi solusi dari kasus kekerasan yang ada. Sikap saling menghargai dan mendahulukan kepentingan Bersama diwujudkan

²² U. Musyarrofah dan Zulhannan, "Religious Moderation in the Discourse of Nahdlatul Ulama's Dakwah in the Era of Industry 4.0," *Millah: Journal of Religious Studies* Vol 22 Nomor 2 (2023), hlm 411.

²³ Agni Fristy dan Fina Lutfiah Munawiroh, "Analisis Nilai-Nilai Bhineka Tunggal IKA Untuk Sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol 4 Nomor 1 (Maret 27, 2023), hlm 136.

²⁴ Tahtimatur Rizkiyah dan Nurul Istiani, "Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia," *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* Vol 2 Nomor 2 (Desember 29, 2021), hlm 90.

²⁵ M.I. Helmy, A.D.J. Kubro, dan M. Ali, "The Understanding of Islamic Moderation (Wasatīyyah al-Islam) and the Hadiths on Inter-Religious Relations in the Javanese Pesantrens," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* Vol 11 Nomor 2 (2021), hlm 382.

sebagai pondasi memperkuat persatuan bangsa.²⁶ Persatuan bangsa juga bisa diperkuat dengan menghargai kebudayaan lokal, moderasi beragama menganjurkan menghargai budaya lokal dalam upaya memperkuat persatuan bangsa.²⁷ Arus globalisasi yang sangat cepat akan berdampak pada masuknya budaya luar ke Indonesia sehingga dikhawatirkan dapat membuat budaya lokal ditinggalkan oleh generasi muda, sehingga kecintaan terhadap budaya lokal selayaknya ditanamkan kepada siswa.²⁸

Berdasarkan hasil pra penelitian, kasus intoleransi pernah dialami oleh siswa Sekolah Dasar. Kekerasan verbal pernah dialami oleh seorang siswa yang memeluk agama minoritas yang mendapat *bullying* dari temanya. Permasalahan ini sangat penting untuk disiasati agar tidak terjadi konflik yang meluas. Hal ini terjadi karena lingkungan siswa Sekolah Dasar yang *heterogen*. Permasalahan yang berbeda ditemui di Madrasah Ibtidaiyah, berdasarkan hasil pra penelitian lingkungan sekolah di MIN 1 Yogyakarta bersifat *homogen* dengan 100% siswa dan guru memeluk agama Islam, oleh sebab itu sebagai satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian agama, Madrasah Ibtidaiyah seharusnya dapat menjadi mesin penggerak Kementerian Agama dalam mensosialisasikan pemahaman moderasi

²⁶ Kalista Yasila dan Fatma Ulfatun Najicha, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia," *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* Vol 11 Nomor 1 (Juli 1, 2022), hlm 17.

²⁷ Makarius Erwin Bria, 'Penguatan Semangat Nasionalisme Di Daerah Perbatasan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal', *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings*, Vol 1 Nomor 1 (2020).

²⁸ Saodah Saodah dkk, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar," *Pandawa* Vol 2 Nomor 3 (September 30, 2020), hlm 380.

beragama, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait penguatan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah.

Pada era *disrupsi* ini dimana perubahan terjadi sangat cepat dan *dinamis*, serta informasi yang sangat mudah disebarluaskan, pemahaman-pemahaman yang berpaham kanan dan berpaham kiri harus di antisipasi. Pencegahan dengan penolakan pemahaman *extrimisme* dan *liberalisme* harus ditanamkan sedari dini, sehingga siswa memiliki pandangan yang moderat. Permasalahan *diskriminasi* dan pencegahan paham kanan dan paham kiri pada siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dapat diatasi dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* dengan mengajarkan siswa pentingnya menjaga persatuan di tengah keberagaman.²⁹

Menurut Muchamad Mufid penguatan moderasi beragama pada kurikulum 2013 masih berupa *Hidden Curiculum* sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut lagi. Moderasi beragama pada kurikulum 2013 masih cenderung dibebankan kepada pendidik sehingga diperlukan pembaharuan agar moderasi beragama juga dibebankan kepada peserta didik. Program P5 dan P5PPRA diharapkan dapat merevitalisasi kurikulum 2013 yang dipandang belum maksimal dalam upaya penguatan moderasi beragama. Melalui pembelajaran yang berbasis proyek dan berorientasi pada siswa, diharapkan dapat memperkuat moderasi beragama dalam

²⁹ Rizqa Auliyaa As, "Tanggapan siswa terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila dan hubungannya dengan sikap toleransi antar siswa beda agama : Penelitian Korelasional pada siswa kelas VII di SMP Triyasa Kota Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), hlm 27.

diri siswa.³⁰ Selain itu kekurangan dari kurikulum 2013 berdasarkan hasil evaluasi adalah : kesulitan guru dalam memahami sistem pembelajaran, materi pembelajaran terlalu padat, dan gaya belajar siswa yang dianggap belum maksimal, sehingga perlunya pembaharuan kurikulum, agar sistem pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.³¹

Dari permasalahan tersebut maka judul penelitian ini adalah “Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah - Studi Komparatif pada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan P5 Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin (PPRA)” dengan harapan penelitian ini akan mengungkap perbedaan antara kedua program tersebut dan bagaimana upaya penguatan moderasi beragama siswa pada kedua program tersebut. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan pembaca mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil’alamin* dalam upaya penguatan moderasi beragama di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini akan memberikan sumbangsih keilmuan yang bisa dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai bahan kajian dan evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka, selain itu penelitian ini dapat membuka pengetahuan sekolah tingkat dasar mengenai konsep, kelebihan, dan kekurangan program P5 dan P5PPRA.

³⁰ Muchamad Mufid, “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah,” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* Vol 2 Nomor 2 (Maret 1, 2023), hlm 144.

³¹ H.K. Wardani dkk, “Eanalysis Of The Impact Of The Merdeka Curriculum Policy On Stakeholders At Primary School,” *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol 11 Nomor 2 (2023), hlm 521.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* (P5PPRA) di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana upaya penguatan moderasi beragama pada siswa di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dalam penerapan P5 dan P5PPRA di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam upaya penguatan moderasi beragama melalui P5 dan P5PPRA di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan P5 dan P5PPRA di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.
2. Untuk menganalisis upaya penguatan moderasi beragama pada siswa di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah melalui program P5 dan P5PPRA.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam upaya penguatan moderasi beragama melalui P5 dan P5PPRA di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk menambah *khazanah* keilmuan mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam* yang bisa digunakan oleh pemerintah, peneliti selanjutnya, sekolah, guru, dan siswa. Secara rinci kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan pengetahuan bagi para pendidik dan satuan pendidikan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar *Rahmatan Lil'alam* dalam upaya penguatan moderasi beragama, sehingga para pendidik dan satuan pendidikan dapat memiliki referensi rujukan ilmiah dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam* dalam upaya penguatan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa memahami arti moderasi beragama dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa paham akan makna toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan menghargai budaya lokal.

b. Bagi guru

Membantu guru dalam memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar *Rahmatan Lil'alam* dalam upaya penguatan moderasi beragama pada siswa di Sekolah Dasar.

c. Bagi sekolah

Sebagai referensi rujukan bagi satuan pendidikan dalam upaya pengembangan dan evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam* pada kurikulum merdeka, serta penguatan moderasi beragama.

d. Bagi pemerintah

Dapat menjadi bahan rujukan dan referensi pemerintah, yang dalam hal ini adalah Kementerian agama dalam mengevaluasi dan meningkatkan penguatan moderasi beragama pada instansi di bawah naungan Kemenag, sehingga sosialisasi pemahaman moderasi beragama dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi rujukan keilmuan yang bisa dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya dalam hal penguatan moderasi beragama siswa di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, sehingga memperkuat hasil dan temuan dari penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sekumpulan penelitian sebelumnya yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang sedang dikaji, baik dari permasalahan yang diangkat maupun pada variabel yang tersaji dalam judul penelitian. Kajian pustaka menguraikan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dikaji dengan penelitian sebelumnya, sehingga *novelty* dari penelitian

yang sedang dikaji bisa teridentifikasi melalui kajian pustaka.³² Penelitian sebelumnya yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan pada tahun 2021 yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib” menjelaskan mengenai pendidikan moderasi beragama dalam perspektif tokoh Emha Ainun Nadjib. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan mencari dokumentasi pemikiran dari tokoh Emha Ainun Nadjib mengenai pendidikan moderasi beragama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan terletak pada fokus penelitian. Penelitian Mochamad Hasan berfokus pada pemikiran tokoh Emha Ainun Nadjib sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* dalam upaya penguatan moderasi beragama. Akan tetapi penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan, yaitu sama-sama meneliti mengenai moderasi beragama.³³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nafi'ah yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas” pada tahun 2023, menjelaskan

³² Muannif Ridwan dkk., “Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Masohi* Vol 2 Nomor 1 (Juli 31, 2021), hlm 47.

³³ Mochamad Hasan Mutawakkil, ‘Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib’ (Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021) [Diakses pada 17 Oktober 2023].

mengenai manajemen kurikulum merdeka di MIN 1 Banyumas dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nafi'ah, berfokus untuk melihat bagaimana MIN 1 banyumas dalam melaksanakan manajemen kurikulum merdeka. Penelitian ini menjelaskan hambatan dan permasalahan penerapan kurikulum merdeka dan menghadirkan solusi yang konkrit atas permasalahan yang muncul. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nafi'ah, didapatkan hasil bahwa manajemen yang baik akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga manajemen penerapan kurikulum merdeka harus diperhatikan dalam upaya memaksimalkan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nafi'ah dengan penelitian ini terletak pada permasalahan yang diangkat, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nafi'ah mengangkat permasalahan pentingnya manajemen kurikulum merdeka, sehingga Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan dalam diri siswa. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirotun Nafi'ah terletak pada variabel Profil Pelajar Pancasila.³⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nasyaliyah yang berjudul “Evaluasi Program Budaya Kerja Berbasis Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SMK Mitra Industri Bekasi” pada tahun 2023, menjabarkan secara merinci mengenai evaluasi budaya kerja berbasis Profil Pelajar Pancasila di SMK Industri Bekasi.

³⁴ Khoiratun Nafi'ah, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas' (Magister, Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Penelitian ini menjelaskan bahwa rata-rata siswa di SMK Mitra Industri kurang memiliki sikap mental paripurna dan fisik yang kuat, akan tetapi rata-rata siswa SMK Mitra Industri sudah menunjukkan karakter profil pelajar Pancasila. Penelitian ini mengevaluasi budaya kerja berbasis karakter Profil Pelajar Pancasila, sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Laila Nasyaliyah dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Laila Nasyaliyah bertujuan untuk mengevaluasi budaya kerja berbasis Profil Pelajar *Rahmatan Lil' alamin*, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penerapan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' alamin* di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan kesamaan penelitian ini terletak pada variabel Profil Pelajar Pancasila.³⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dzurrotun Afifah Fauziah yang berjudul “Moderasi Beragama Untuk Kerukunan Umat Beragama : Studi Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sleman” pada tahun 2023, menjelaskan mengenai kebijakan yang dilakukan oleh Kementrian Agama dalam upaya moderasi beragama dalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh kantor kemenag Sleman dalam menyiasati keberagaman di kabupaten Sleman, karena

³⁵ Laila Nasyaliyah, ‘Evaluasi Program Budaya Kerja Berbasis Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SMK Mitra Industri Bekasi’ (Magister, Universitas Negeri Jakarta, 2023).

kabupaten Sleman merupakan kabupaten no 1 dengan keberagaman agama paling tinggi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dzurrotun Afifah Fauziah dengan penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian, objek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Dzurrotun Afifah Fauziah adalah Kementrian agama kabupaten Sleman, dan subjek penelitiannya adalah pejabat Kementrian agama kabupaten Sleman. Sedangkan objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta, dengan subjek penelitian guru dan siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai moderasi beragama.³⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin yang berjudul “Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter *Religius* Di Era *Milenial*” pada tahun 2022, mengkaji secara mendalam mengenai konsep pelajar Pancasila yang berimplikasi terhadap penguatan karakter religius di era milenial. Penelitian ini melihat pemikiran Abdurahman an Nahlawi yang beranggapan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat kecintaan budaya dan jiwa nasionalisme pada generasi muda. Penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai implikasi pendidikan Islam terhadap penguatan karakter religius.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan permasalahan yang dikaji. Pada

³⁶ Dzurrotun Afifah Fauziah, ‘Moderasi Beragama Untuk Kerukunan Umat Beragama : Studi Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sleman’ (Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin berfokus pada pendidikan Islam dengan permasalahan utama karakter siswa di era milenial. Sedangkan penelitian ini mengkaji lebih mendalam mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* dan permasalahan yang diangkat adalah keberagaman beragama. Sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada variabel Profil Pelajar Pancasila.³⁷

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mirna Guswenti pada tahun 2022 yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Widhatul Ummah Wahdah Islamiyah Bengkulu” yang menemukan bahwa sikap moderasi beragama santri berkembang setelah internalisasi dengan memiliki prinsip kesepadan dan adil. Sehingga internalisasi sangat berimplikasi positif terhadap dalam upaya penguatan moderasi beragama.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mirna Guswenti dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Mirna Guswenti berfokus pada internalisasi nilai nilai moderasi beragama melalui pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini melihat upaya penguatan moderasi beragama dalam program P5PPRA di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna Guswenti terletak pada variabel Moderasi Beragama.³⁸

³⁷ Arifin Samsul, “Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial” (Magister, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

³⁸ Mirna Guswenti, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Wihdatul Ummah Wahdah Islamiyah Bengkulu” (Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khobir dan kawan kawan pada tahun 2023 yang berjudul “Strategies for Instilling Religious Moderation Through Traditional Games for Elementary School Children” menjelaskan bahwa penguatan moderasi beragama di sekolah dasar bisa dilakukan melalui permainan tradisional yaitu permainan engklek, hal ini dikarenakan permainan engklek menyisipkan ajaran-ajaran mengenai paham moderasi beragama.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khobir dan kawan-kawan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khobir berfokus pada upaya penguatan moderasi beragama melalui permainan tradisional, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya penguatan moderasi beragama melalui program P5. Adapun kesamaan penelitian Abdul Khobir dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai moderasi beragama di Sekolah Dasar.³⁹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dan Muhammad Chamdani pada tahun 2023 yang berjudul “The P5 and PPRA Model In Inclusive Schools” membahas mengenai pelaksanaan P5 dan PPRA di sekolah inklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat *fleksibel* yang dimiliki oleh P5 dan P5PPRA memudahkan guru dalam mengembangkan P5 dan PPRA sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan lebih maksimal.

³⁹ Abdul Khobir dkk “Strategies for Instilling Religious Moderation Through Traditional Games for Elementary School Children,” *Edukasia Islamika : Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 Nomor 1 (Juni 25, 2023), hlm 117.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dan Muhammad Chamdani terletak pada topik penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah mengarah pada proses pelaksanaan P5 dan P5PPRA di sekolah inklusi, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya penguatan moderasi beragama pada program P5 dan P5PPRA. Sedangkan kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan penelitian ini terletak pada program P5 dan P5PPRA.⁴⁰

F. Landasan Teori

1. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan budaya dan keberagaman. Masyarakat yang sangat *heterogen* dengan bermacam-macam etnis, suku, agama, bahasa, dan budaya yang dikhawatirkan akan berdampak pada konflik yang terjadi karena perbedaan. Moderasi beragama hadir dalam bingkai persatuan dan kesatuan demi mewujudkan cita-cita bangsa.⁴¹ Moderasi beragama sangat relevan dengan kondisi negara Indonesia, moderasi beragama sebagai pilar bangsa dalam upaya menjaga persatuan di tengah keberagaman. Menurut Gus Dur moderasi beragama adalah konsepsi yang dapat membangun sikap toleran dan rukun dalam upaya memperkuat

⁴⁰ Siti Fatimah dan Muhamad Chamdani, "The P5 and PPRA Model In Inclusive Schools," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol 10 Nomor 2 (Desember 28, 2023) hlm 247.

⁴¹ Mita Anggraeni dkk, "Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol 7 Nomor 1 (Juli 2, 2022), hlm 23.

kesatuan dan persatuan bangsa.⁴² Sejalan dengan itu menurut Imam Machali agama sangat mempengaruhi kerukunan dan kedamaian dalam berbangsa dan bernegara, agama menyatukan ikatan bersama dengan ajaran-ajaran yang menyuarakan untuk kedamaian, sesuai dengan tujuan dari moderasi beragama.⁴³

Moderasi beragama berasal dari kata *moderation* dalam bahasa Inggris yang berarti sikap sedang atau sikap yang tidak berlebih-lebihan. Maka definisi moderasi beragama adalah sikap yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama. Sahiron mengungkapkan pemikiran agama yang sempit dan bermuara pada radikalisme harus diberantas dan dihilangkan dari negara Indonesia, pemikiran masyarakat yang ekstrim kanan maupun ekstrim kiri, harus dihilangkan dengan menghadirkan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku yang dipraktikan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Pemerintah melalui kementerian agama menjadikan moderasi beragama sebagai program nasional dalam upaya menghindari konflik dari keberagaman yang ada di Indonesia.⁴⁴

Moderasi beragama sangat bertentangan dengan politik identitas. Politik identitas yang kental akan nuansa etnis, suku, atau agama, hanya akan membuat gesekan dan akan berdampak pada perpecahan. Moderasi beragama

⁴² Deri Saputra dan Andarweni Astuti, "Moderasi Beragama Dalam Pandangan Abdulrahman Wahid (Gus Dur) Dan Muhammad Jusuf Kalla Dalam Perspektif Kebhinekaan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama Vol 3 Nomor 2* (Desember 2, 2022), hlm 1.

⁴³ Imam Machali dan Faiq Ilham Rosyadi, "Potret Moderasi Beragama Pada Masyarakat Muslim Minoritas Etnis Tionghoa Di Yogyakarta," *Kontekstualita Vol 35 Nomor 02* (Desember 30, 2020), hlm 116-117.

⁴⁴ Sahiron, "Kajian Pada Penutupan TOT Penguatan Moderasi Beragama Radikalisme Dan Ekstrimisme Serangan Terhadap Negara," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (blog), Agustus 2023.

sangat menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang tidak hanya mengedepankan kepentingan suatu golongan, melainkan menjunjung tinggi *kemeslahatan* umat yang dalam hal ini adalah masyarakat luas.⁴⁵

Menurut Wan Jamaluddin moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keberaman dalam beragama, sehingga moderasi beragama menjadi budaya yang dapat membuat manusia beradab dan berkahlak. Pemahaman mengenai moderasi beragama bukanlah pemahaman yang baru, melainkan sudah ada sejak zaman nabi. Sikap teladan nabi Muhammad Saw yang ceritakan dalam hadist-hadist banyak memuat nilai-nilai moderasi bergama, sehingga penerapan moderasi beragama bisa meniru apa yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.⁴⁶

Menurut Romo Mangun moderasi beragama merupakan ajaran untuk memanusiakan manusia, hal ini berangkat dari pemikiran bahwa dengan rasa kemanusiaan, manusia memperoleh hak dan kebebasanya untuk tetap hidup sesuai dengan kepercayaanya. Menurut Romo Mangun, pada dasarnya semua agama memiliki ajaran tentang moderasi beragama, tidak ada agama di dunia yang mengajarkan untuk perpecahan ataupun kekerasan, oleh sebab itu moderasi beragama adalah pelopor kehidupan damai dalam bermasyarakat.⁴⁷

Pendapat tersebut juga sejalan dengan pemikiran Ahmad Syafii Maarif yang

⁴⁵ Dandi Kurniawan dan Abdullah A. Afifi, 'Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Solusi Menyikapi Politik Identitas', *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, Vol 4 Nomor 1 (2023), hlm 14.

⁴⁶ Wan Jamaluddin, *Konsep Moderasi Beragama*, 2023.

⁴⁷ Novita Ayu Dewanti, "Romo Mangun, Teologi yang Memanusiakan Manusia," *Jalan Damai*, Juli 1, 2021.

menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan suatu usaha untuk menjaga nilai kebangsaan melalui toleransi yang diajarkan melalui pendidikan agama, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa moderasi beragama akan berimplikasi pada persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁸

Selain pandangan para tokoh agama, pentingnya moderasi beragama juga terdapat dalam kandungan ayat-ayat Al Qur'an, seperti pada surah Al-Baqarah, ayat 256 yang menjelaskan untuk saling menghargai sesama teman, dan menjauhi peperangan sebagai tindakan kekerasan yang dapat merugikan, selain itu pentingnya moderasi beragama juga terdapat pada surah Yunus, ayat 99 yang menjelaskan bahwa manusia tidak bisa memaksa manusia lain untuk menjadikan orang-orang yang tidak beriman menjadi beriman, sehingga ayat ini mengandung nilai untuk anti kekerasan walaupun dalam hal kebaikan, dan masih banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung indikator moderasi beragama.⁴⁹

b. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama dijalankan berdasarkan keyakinan untuk mencapai persatuan dalam keberagaman. Moderasi beragama memiliki indikator-indikator yang dapat mengukur keberhasilan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Nizar ada 4 indikator dalam

⁴⁸ M. Dwi Rahman Sahbana, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer" (Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

⁴⁹ Aida Chomsah, "Membaca Moderasi Beragama dalam Ayat-Ayat Al Qur'an," Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, April 2022.

moderasi beragama yang dapat mengukur keberhasilan moderasi beragama,⁵⁰ hal serupa juga disampaikan oleh Lukman Hakim Syaifudin yang mengatakan ada 4 indikator moderasi beragama yang dapat mengukur seberapa kuat moderasi beragama dipraktikkan oleh seseorang.⁵¹ Indikator moderasi beragama tersebut antara lain adalah:

1) Komitmen kebangsaan

Negara Indonesia merupakan negara hukum yang menjadikan UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Kedua dasar tersebut menjadi landasan hukum bagi hukum setelahnya sebagai pondasi awal hukum yang ada di Indonesia. Komitmen kebangsaan sangat penting diterapkan di Indonesia dan menjadi salah-satu indikator dari moderasi beragama.

Komitmen kebangsaan berarti kesetiaan setiap individu, kelompok, ataupun golongan terhadap nilai-nilai kebangsaan. Kesetiaan yang dimaksud adalah memahami dan mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya menjaga komitmen kebangsaan. Prinsip dasar negara sangat berkaitan dan berhubungan dengan moderasi beragama, dikarenakan sikap-sikap dan nilai-nilai dalam moderasi beragama relatif relevan dengan hukum dan undang-undang di

⁵⁰ Nizar, 'Indikator Moderasi Beragama', *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2021 [diakses pada 22 Oktober 2023].

⁵¹ Lukmanul Hakim Syaifudin, *Moderasi beragama*, Cetakan pertama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019), hlm 43.

negara Indonesia, yang pada intinya menjaga kerukunan di tengah keberagaman.⁵²

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap memberikan ruang kepada orang lain yang memiliki pemahaman, kepercayaan, dan pandangan yang berbeda dengan kita. Sikap toleransi diimplementasikan dengan tidak mengganggu ataupun mengomentari orang lain yang berbeda dengan kita. Toleransi bermakna menghormati dan menghargai orang lain sehingga kerukunan dan kedamaian dapat terwujud di dalam perbedaan.

Dalam konteks moderasi beragama toleransi menjadi indikator yang sangat penting. Tidak akan ada moderasi beragama apabila tidak diiringi dengan toleransi, maka makna toleransi harus benar-benar dipahami dalam upaya penguatan moderasi beragama. Indonesia memiliki 6 agama resmi yang diakui oleh negara, oleh sebab itu setiap orang atau negara sekalipun tidak bisa mengintervensi agama dan kepercayaan orang lain, karena sikap toleransi harus di junjung tinggi dalam upaya persatuan.⁵³

3) Anti kekerasan

Kekerasan yang megatasnamakan agama banyak ditemui di berbagai penjuru dunia. Di Indonesia kekerasan yang mengatasnamakan agama sudah beberapa kali terjadi dan menimbulkan korban yang cukup banyak.

⁵² Afrianus Darung dan Yohanes Yuda, 'Keterlibatan Gereja Katolik Mendukung Moderasi Beragama Berorientasi Pada Komitmen Kebangsaan', *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 2021, hlm 93.

⁵³ Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi", hlm 145.

Maka sikap anti kekerasan sebagai upaya perwujudan kedamaian bangsa dapat di wujudkan melalui moderasi beragama.

Gerakan *radikalisme* dan *terorisme* yang berkembang atas dasar pemahaman agama, menjadi perhatian penting bagi pemerintah. Pemahaman yang beranggapan bahwa kepercayaan dan agama orang lain yang berbeda, dianggap salah dan harus mengikuti kepercayaan kita, merupakan pemahaman yang keliru dan bisa di luruskan melalui pemahaman moderasi beragama. Pemahaman mengenai anti kekerasan selanjutnya diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar, sehingga ajaran-ajaran yang memuat kekerasan tidak dengan mudah diterima dengan pondasi pemikiran anti kekerasan yang diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar, sehingga gerakan *terorisme* dan *radikalisme* dapat diatasi dengan upaya penguatan moderasi beragama.⁵⁴

4) Penerimaan terhadap budaya lokal

Penerimaan terhadap budaya lokal merupakan salah satu indikator dari moderasi bergagama. Pemahaman moderasi beragama beranggapan bahwa kepercayaan lokal dalam bentuk budaya dan tradisi yang hadir di kalangan masyarakat boleh diterima dan tidak untuk dihilangkan. Di Indonesia memiliki banyak tradisi yang berbeda-beda disetiap daerah, hal ini merupakan salah satu indikator dari keberagaman di Indonesia. oleh

⁵⁴ Rifqi Muhammad, 'Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, Vol 6 Nomor 1 (2021), hlm 101.

sebab itu seseorang bisa dikatakan moderat apabila bisa menghargai tradisi dan budaya daerah lain.⁵⁵

c. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Dalam moderasi beragama tentu ada prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi dan bisa dijadikan pedoman oleh masyarakat dalam beragama, berbangsa, dan bernegara. Adapun prinsip-prinsip moderasi beragama menurut Anton Rontaelo adalah sebagai berikut:

1). Martabat kemanusiaan

Menjaga hak asasi manusia dan hak martabat manusia diatur dalam undang-undang dasar. Sesuai dengan sila pertama dalam Pancasila, setiap warga negara berhak dan diperbolehkan untuk memilih kepercayaan dalam beragama. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam hal kepercayaan kepada seluruh masyarakat Indonesia, sehingga martabat kemanusiaan dapat benar benar dirasakan oleh setiap warga negara.

Menurut Quraishy Syihab manusia yang baik adalah manusia yang baik akhlakunya kepada penciptanya dan sesama manusia. Pemahaman untuk menjaga hak dan martabat orang lain merupakan pemahaman yang penting dan sangat dianjurkan dalam pemahaman moderasi beragama, agar setiap makhluk hidup dapat menjalani kehidupannya dengan layak.⁵⁶

⁵⁵ Nizar, "Indikator Moderasi Beragama."

⁵⁶ Lailatul- Qoimah dan Rifqi Muntaqo, 'Penghormatan Martabat Kemanusiaan Dalam Al-Qur'an', *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir Dan Studi Islam)*, Vol 1 Nomor 2 (2019), hlm 9.

2). Kemaslahatan umat

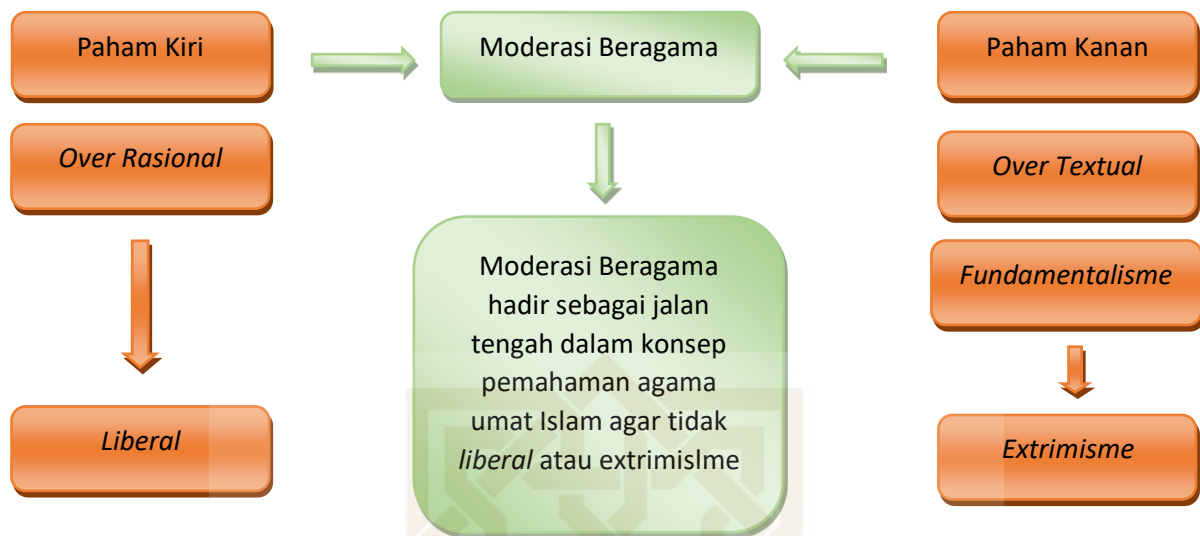
Prinsip moderasi beragama bertujuan untuk kesejahteraan dan kedamaian bersama. Dengan pemahaman moderasi beragama dalam pemikiran setiap individu maka akan berimplikasi pada kedamaian, persaudaraan, dan toleransi antar umat beragama sehingga kemaslahatan umat dapat terwujud.⁵⁷

3). Keadilan dan berimbang

Prinsip keadilan dan berimbang dalam moderasi beragama mengajarkan pemahaman untuk menghormati dan menghargai hak-hak setiap orang dalam beragama. Setiap orang yang memiliki pemahaman moderasi beragama akan memberikan perlakuan yang sama tanpa memandang latar belakang agama seseorang.⁵⁸ Selain itu konsep moderasi beragama sangat berkaitan dengan ajaran Islam, sehingga penerapan moderasi beragama bisa diajarkan melalui pendidikan agama Islam. Adapaun urgensi moderasi beragama pada umat Islam digambarkan dalam gambar berikut:

⁵⁷ Mustaqim Hasan, 'Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa', *Jurnal Mubtadiin*, Vol 7 Nomor 02 (2021), hlm 119.

⁵⁸ Siti Mustaghfiroh, 'Pengarutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0', *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, Vol 2 Nomor 2 (2022), hlm 2.



Gambar.1 Moderasi beragama dalam agama Islam

Penanaman konsep moderasi beragama dalam agama Islam sangat penting dilakukan. Pemahaman yang *fundamentalisme* yang cenderung menyalahkan pemahaman agama orang lain harus diminimalisir dengan moderasi beragama. Selain itu pemahaman yang *over rasional* dikhawatirkan akan berimplikasi pada pemahaman yang *liberal*, sehingga perlu adanya penengah sebagai solusi dan jalan keluar atas permasalahan tersebut, dan salah satu solusi yang dapat dihadirkan adalah penguatan moderasi beragama.⁵⁹

4). Ketaatan pada konsititusi

Pemahaman tentang moderasi bergama tidak berseberangan dengan pemahaman *nasionalis* dalam bernegara. Dalam pandangan moderasi beragama, ketaatan pada konstitusi harus selalu dijunjung

⁵⁹ M. Luqmanul Hakim Habibie dkk, 'Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia', *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, Vol 1 Nomor 1 (2021), hlm 129.

tinggi, sehingga marwah hukum tetap terjaga sebagai pagar pembatas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶⁰

2. Kurikulum Merdeka

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan P5 Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* (PPRA) merupakan bagian dari kurikulum merdeka dan menjadi program unggulan dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadikan P5 dan P5PPRA sebagai upaya dalam merevitalisasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.⁶¹ Berikut adalah penjelasan mengenai kurikulum merdeka:

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan rancangan program pembelajaran yang dibuat oleh Kemendikbud Ristek dengan memberikan *fleksibilitas* kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan sendiri kurikulum sesuai dengan lingkungan, kondisi, karakteristik, dan kebutuhan sekolah tersebut. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan kurikulum merupakan panduan dan acuan sekolah dalam proses pembelajaran, administrasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, sehingga apabila kurikulum yang digunakan tidak

⁶⁰ Anton Rontaelo, 'Nilai-Nilai Universal Dalam Moderasi Beragama', [diakses pada 9 November 2023].

⁶¹ Noptario, Mamkua, dan Sedy Santosa, 'Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 10 Nomor 2 (2023), hlm 442.

sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah maka akan mengakibatkan ketimpangan dalam dunia pendidikan.⁶²

Kurikulum merdeka memiliki banyak perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, pada kurikulum 2013 rancangan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP atau rancangan proses pembelajaran sedangkan di kurikulum merdeka dilakukan berdasarkan modul ajar, selain itu dalam kurikulum 2013 aspek penilaian terdapat di kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI, KD), akan tetapi di kurikulum merdeka dirubah menjadi capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran (CP,TP), untuk penilayan harian pada kurikulum 2013, diganti menjadi asesmen sumatif akhir topik (ASAT) dalam kurikulum merdeka, ujian nasional yang sudah diterapkan selama bertahun-tahunpun direvitalisasi menjadi asesmen nasional, dan masih banyak perbedaan yang lainnya antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.⁶³

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

1) *Fleksibilitas*

Kurikulum merdeka didisain untuk mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran di kelas sehingga akan berimplikasi pada siswa yang lebih mudah mencerna pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu contohnya adalah guru bisa

⁶² Rudi Martin dan Mangaratua Marianus Simanjorang, 'Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia', *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol 1 Nomor 1 (2022), hlm 125.

⁶³ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori, 'Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol 5 Nomor 1 (2023), hlm 151.

memberikan pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa sesuai dengan keinginan, minat, dan kebutuhan siswa, selain itu guru bisa melakukan penyesuaian dalam pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan muatan lokal.⁶⁴

2) Berpusat pada siswa

Pembelajaran yang berpusat pada siswa atau biasa disebut dengan *student center* sangat dianjurkan dalam implementasi kurikulum merdeka. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat berimplikasi pada keaktifan, kemandirian, dan ketangguhan siswa yang diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan dalam diri siswa.⁶⁵

3) Pembelajaran kontekstual

Pembelajaran yang kontekstual merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan meng-*analogikan* pembelajaran di kelas dengan kehidupan nyata sehingga lebih bisa dirasakan oleh siswa. Pembelajaran yang kontekstual akan membawa pikiran siswa memahami secara langsung materi yang sedang diajarkan. Salah satu contoh pembelajaran yang bersifat kontekstual bisa digunakan dalam pembelajaran sains, dimana guru bisa mengarahkan siswa untuk melakukan *eksperimen* dengan melihat cara tanaman bertumbuh, pembelajaran yang dikontekstualkan dengan lingkungan nyata

⁶⁴ Amelia Rizky Idhartono, 'Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak', *Devosi : Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol 12 Nomor 2 (2023), hlm 93.

⁶⁵ Sabita Febi Adirilany dkk, 'Pengawasan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Era Society 5.0', *Proceedings Series of Educational Studies*, 2023, hlm 362.

diharapkan bisa menjadi *long term memory* bagi siswa, sehingga bisa selalu diingat oleh siswa.⁶⁶

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila mencerminkan profil pelajar Indonesia yang memiliki karakter-karakter seperti yang dijabarkan dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia memiliki semboyan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Menurut Carl Roger merdeka belajar yang seutuhnya mengacu pada 5 elemen yang seharusnya dimiliki oleh pelajar yang mandiri yaitu: keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, inisiatif diri, belajar yang bermakna, mengevaluasi pembelajaran dan esensial dari pembelajaran. Ke 5 elemen tersebut sangat sesuai dan relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yang berpedoman pada 6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran yang berbasis proyek dan berpusat pada siswa merupakan tujuan utama dalam program Profil Pelajar Pancasila dalam upaya mewujudkan merdeka belajar di sekolah.⁶⁸

⁶⁶ Siti Fatimah, Siti Wahyuningsih, dan Muhammad Munif Syamsuddin, 'Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Kumara Cendekia*, Vol 7 Nomor 3 (2019), hlm 333.

⁶⁷ Totok Suprayitno dkk, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 1st edn (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm 34.

⁶⁸ Fransiskus Sili, 'Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol 7 Nomor 1 (2021), hlm 50.

Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita besar bangsa Indonesia, untuk dapat membuat pelajar di Indonesia berkualitas dan berkompeten, sehingga diharapkan kedepan pelajar Indonesia dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul dan dapat memajukan bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan landasan karakter-karakter yang di budayakan dalam kalangan pelajar sehingga akan membawa perubahan besar terhadap masyarakat Indonesia di masa yang akan datang. Cita-cita tersebut selayaknya diwujudkan dengan kolaborasi bersama antara pemerintah, akademisi, pendidik, masyarakat, dan siswa agar bisa tercapai sesuai harapan yang diinginkan.⁶⁹

Pendidikan selalu menjadi fokus utama pemerintah untuk mempersiapkan generasi di masa yang akan datang. Visi besar Republik Indonesia menjadi negara maju, berdaulat adil dan makmur, direalisasikan dengan memberikan pendidikan yang berkualitas untuk masyarakat Indonesia. Profil Pelajar Pancasila hadir dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan *kapabilitas* pelajar Indonesia, sehingga memiliki daya saing global dan mempunyai karakter Pancasila, dan dapat berimplikasi pada kemajuan negara Indonesia sesuai dengan visi negara.⁷⁰

⁶⁹ Dini Irawati dkk, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol 6 Nomor 1 (Maret 1, 2022), hlm 1228.

⁷⁰ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, Vol 6 Nomor 4 (2022), hlm 7079.

b. Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memuat karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa sebagai pelajar Indonesia. Karakter dan kompetensi yang terdapat dalam dimensi profil pelajar Pancasila akan berimplikasi pada kualitas peserta didik. Sehingga para pendidik diharapkan dapat memahami dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila dan mencari model, metode, dan bahan ajar yang tepat sehingga dimensi-dimensi tersebut dapat benar-benar di pahami oleh siswa.⁷¹

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yang saling mendukung dan berkaitan. Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong-royong, dan berkebinekaan global. 6 dimensi tersebut merupakan representasi dari pelajar sepanjang hayat yang mandiri, termotivasi, mampu mencari sumber belajar sendiri, dan mampu mengidentifikasi kebutuhan belajarnya sendiri.⁷² Sedangkan moderasi beragama lebih dapat dirasakan pada dimensi berkebhinekaan global, karena memuat nilai-nilai yang terkandung didalam moderasi beragama seperti toleransi dan menghargai orang lain.

Dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila dijabarkan secara merinci dalam elemen dan sub elemen dalam Profil Pelajar Pancasila. Elemen yang dimaksud adalah indikator dari setiap dimensi sedangkan sub elemen

⁷¹ Yusuf Falaq, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah', *ICIE: International Conference on Islamic Education*, Vol 2 Nomor 1 (2022), hlm 369.

⁷² Suprayitno dkk, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*.

yang dimaksud adalah sub indikator dalam elemen Profil Pelajar Pancasila. Seperti pada dimensi beriman bertakwa dan berakhlak mulia, memiliki elemen akhlak bernegara, akhlak kepada alam, akhlak sesama manusia, akhlak pribadi, dan akhlak beragama. Setiap elemen tersebut dijabarkan secara terperinci kembali di dalam sub elemen, seperti halnya sub elemen dari akhlak beragama yang memuat mengenal dan mencintai tuhan yang maha esa, pemahaman agama, dan pelaksanaan ajaran agama, begitupun dengan akhlak pribadi yang memuat sub elemen integritas, merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual. Elemen dan sub elemen tersebut dapat dipahami siswa melalui teori pada pembelajaran intrakurikuler dan berbentuk proyek pada pelajaran kokurikuler.⁷³

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disingkat (P5) merupakan pembelajaran berbasis proyek yang diajarkan secara teori melalui pembelajaran di dalam kelas dan diakhiri dengan melaksanakan proyek sesuai dengan tema yang dipilih oleh sekolah. Menurut Kihajar Dewantara pembelajaran di luar kelas seperti pembelajaran berbasis proyek dalam P5 sangat penting dilakukan dalam upaya variasi pembelajaran. Dengan pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi lingkungan dapat berimplikasi

⁷³ Novita Nur Inayah, 'Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo', *Journal of Education and Learning Sciences*, Vol 1 Nomor 1 (2021), hlm 5.

pada pemahaman siswa yang lebih baik di bandingkan dengan pembelajaran yang hanya dijelaskan di dalam kelas.⁷⁴

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah proses pembelajaran yang dilakukan sekolah dalam upaya perwujudan Profil Pelajar Pancasila, dalam kata lain P5 merupakan cara yang dilakukan sekolah untuk menerapkan karakter dan kompetensi yang tertuang dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam diri siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan terobosan baru yang diharapkan dapat menambah semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Melalui P5 di harapkan dapat berimplikasi pada keberhasilan siswa dalam menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada kehidupan sehari-hari.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan menggunakan tema-tema yang sudah disiapkan oleh Kemendikbud Ristek. Tema-tema tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan sekolah, lingkungan, dan masyarakat sekitar.⁷⁵ Peran guru dalam P5 hanya sebagai fasilitator siswa, karena siswa dituntut untuk mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa diharapkan dapat membuat siswa aktif, kreatif, mandiri, dan berwawasan dalam upaya perwujudan Profil Pelajar Pancasila. Tema-tema yang terdapat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu : gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan

⁷⁴ Anton Sofyan, "Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara," Oktober 22, 2023.

⁷⁵ Kemendikbud, "Tema Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Direktorat SMP* (blog), Mei 23, 2022.

berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan.⁷⁶ Diantara tema-tema tersebut yang memuat nilai-nilai moderasi beragama antara lain adalah tema kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, dan bangunlah jiwa dan raganya, karena memuat indikator moderasi beragama seperti toleransi, komitmen kebangsaan dan menghargai budaya lokal.

d. Standar pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian kebudayaan, riset dan teknologi membuat pedoman pelaksanaan sebagai acuan standar penerapan P5 di sekolah. Adapun standar penerapan P5 antara lain adalah:

- 1) Membentuk tim fasilitator P5
- 2) Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan
- 3) Menentukan dimensi dan tema P5
- 4) Merancang alokasi waktu P5
- 5) Menyusun modul P5
- 6) Menentukan tujuan pembelajaran
- 7) Menentukan topik alur dan aktivitas asesmen.
- 8) Evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan P5 yang dikeluarkan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, ada 8 langkah standar dalam proses penerapan P5, ke 8 langkah tersebut menjadi acuan

⁷⁶ Muhammad Abdul Fatah dan Erna Zumrotun, 'Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 6 Nomor 2 (2023), hlm 366.

satuan pendidikan dalam pelaksanaan P5 di sekolah. P5 pada dasarnya bersifat *fleksibel* sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, sehingga pelaksanaan P5 di sekolah dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah.⁷⁷

4. Profil Profil Pelajar *Rahmatan Lil'amin*

a. Pengertian Profil Pelajar *Rahmatan Lil'amin*

Profil pelajar *Rahmatan Lil'amin* merupakan salah satu program unggulan dalam kurikulum merdeka yang hanya diterapkan di madrasah. Profil Pelajar *Rahmatan Lil'amin* merupakan panjabaran dari dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yang memuat unsur mandiri, toleran, kompeten, berfikir kritis, dan moderat dalam keberagaman. Profil Pelajar *Rahmatan Lil'amin* merupakan ciri khas madrasah yang menggambarkan profil pelajar Islam Indonesia, sebagai jawaban dari pertanyaan bagaimana kualitas pelajar Islam Indonesia. Sehingga penerapan profil pelajar *Rahmatan Lil'amin* di anggap mampu merepresentasikan dari pelajar Islam Indonesia.⁷⁸

Penerapan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'amin* pada Madrasah diIntegrasikan dengan program Profil Pelajar Pancasila, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'amin*. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁷⁷ Satria Rizki dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

⁷⁸ Agus Akhmadi, 'Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah : Bk Dan Profil Pelajar', *Jurnal Perspektif*, Vol 15 Nomor 2 (2022), hlm 122.

dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* atau biasa disingkat (P5PPRA) merupakan solusi dari permasalahan di bidang keagamaan yang sering terjadi di Indonesia. Contohnya permasalahan keberagaman umat beragama yang sangat *heterogen*, sehingga membuat rawan terjadinya konflik, maka Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* memberikan pengetahuan siswa untuk pentingnya menjaga kedamaian, dan menerapkan moderasi beragama di kehidupan sehari-hari. Selain itu Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* memuat karakter dan sikap-sikap dari ajaran agama Islam yang diharapkan dimiliki oleh siswa seperti *syura* (musyawarah), *qudwah* (keteladanan), *tasamuh* (toleransi) dan masih banyak yang lainnya.

Melalui P5PPRA diharapkan siswa mampu memiliki karakter yang kompeten, mandiri, dan kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan menerapkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil'alamin*. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* memiliki relevansi yang saling mendukung satu sama lain dengan harapan visi besar pendidikan Indonesia dapat terwujud. P5PPRA diterapkan dengan lintas disiplin ilmu yang diharapkan dapat membuat pengetahuan siswa lebih luas dan berwawasan dalam mengamati dan memahami lingkungan sekitar.⁷⁹

b. Nilai-Nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin*

Seperti halnya Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* juga memiliki nilai-nilai yang diharapkan dapat

⁷⁹ Siti Nur'aini, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah', *Jurnal Pedagogy*, Vol 16. Nomor 1 (2023), hlm 85.

diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ke-Islaman yang muncul merupakan ciri khas dari pendidikan Madrasah yang bernuansa pelajar Islami. Berikut adalah nilai-nilai dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin*:

1) Berkeadaban (*ta'adub*)

Berkeadaban yang dimaksud adalah siswa diharapkan memiliki akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas. Tujuan dari nilai ini untuk menciptakan insan yang tidak hanya menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan akan tetapi juga harus diimbangi dengan akhlak dan adab dengan orang lain. Sehingga tercipta Insan yang berilmu sekaligus beradab.⁸⁰

2) Keteladanan (*Qudwah*)

Keteladanan yang dimaksud adalah mampu menjadi pelopor, panutan, dan inspirator orang di sekitar. Tujuan dari nilai keteladanan dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* adalah untuk membuat siswa memiliki jiwa mengayomi dan teladan, sehingga sikap dan perilaku pelajar Indonesia dapat ditiru oleh orang di sekitar.⁸¹

3) Kewarganegaraan dan kebangsaan

Prinsip-prinsip ke-Islaman tidak pernah bersebelahan dengan prinsip-prinsip *nasionalisme*/kebangsaan, bahkan keduanya saling

⁸⁰ Indriyani Indriyani, 'Integrasi Ilmu Matematika Terhadap Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif', *Proceedings Series of Educational Studies*, 2023, hlm 50.

⁸¹ Fitri Kusumawardani dkk, 'Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar', *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, Vol 6 Nomor 1 (2021), hlm 5.

menopang satu sama lain. Seperti halnya slogan yang dikenal di kalangan umat muslim Indonesia, yaitu *hubbul wathon minal iman* yang artinya adalah cinta tanah air dan *nasionalisme* merupakan bagian dari iman. Tujuan dari nilai ini adalah untuk menumbuhkan jiwa *nasionalisme* dan cinta tanah air di kalangan pelajar Islam Indonesia.⁸²

4) Mengambil jalan tengah (*tassawut*)

Pemahaman mengenai *tassawut* sangat berkaitan dengan moderasi beragama yang digaungkan oleh Kementerian Agama. Mengambil jalan tengah yang dimaksud adalah tidak fanatik dan berlebihan dalam hal kepercayaan. Tidak berlebihan artinya tidak mempermasalahkan kepercayaan orang lain yang berbeda dengan kepercayaan kita. Tujuan dari nilai ini untuk membuat siswa tidak *extrime* dalam memahami agama, sehingga dapat mencegah konflik antar agama.⁸³

5) Berimbang (*tawazun*)

Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* tidak hanya menitikberatkan siswa pada pemahaman agama saja, akan tetapi Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* bertujuan untuk membuat siswa berimbang dalam memahami bidang keilmuan. Berimbang yang dimaksud adalah memahami berbagai aspek disiplin ilmu, mulai dari aspek duniawi, aspek kehidupan, dan

⁸² Zaidatur Rofiah, 'Telaah Konseptual Slogan Hubbul Wathan Minal Iman Kh.Hasyim Asy'ari Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara', *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, Vol 21 Nomor 1 (2022), hlm 42.

⁸³ Priyantoro Widodo dan Karnawati Karnawati, 'Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia', *Pasca : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 15 Nomor 2 (2019), hlm 12.

ukhrawi. Sehingga siswa mempunyai wawasan yang luas dan tidak hanya terbatas dalam satu disiplin ilmu saja.⁸⁴

6) Lurus dan tegas

Seorang pelajar hendaknya memiliki prinsip dan keyakinannya sendiri yang tidak bisa digoyahkan terutama pada akidah. Pengaruh globalisasi dan lingkungan yang sangat cepat diharapkan dapat diantisipasi oleh siswa dengan menanamkan prinsip lurus dan tegas.⁸⁵

7) Kesetaraan (*musawah*)

Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman, mulai dari agama, tradisi, budaya, etnis, dan lain-lain. Keberagaman tersebut harus dikenalkan kepada siswa dengan membawa nilai-nilai kesetaraan, sehingga siswa tidak menganggap remeh etnis tertentu dan menganggap semuanya sama dan memiliki hak yang sama dalam bernegara. Sehingga kerukunan dalam keberagaman dapat terwujud.⁸⁶

8) Musyawarah (*syura*)

Prinsip musyawarah merupakan prinsip yang berkesinambungan dengan prinsip hukum dalam bernegara, dimana mencari jalan yang tepat dengan berdiskusi bersama dalam upaya mencapai mufakat. Prinsip

⁸⁴ Jamaluddin Jamaluddin, 'Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia', *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 7 Nomor 1 (2022), hlm 6.

⁸⁵ Ridwan Yulianto, 'Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama', *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 1 Nomor 1 (2020), hlm 114.

⁸⁶ M. Hendri Sugara Sinaga dkk, 'Peran Kementerian Agama Dalam Moderasi Beragama', *Jurnal Al-Qiyam*, Vol 3 Nomor 1 (2022), hlm 23.

musyawarah mengedepankan kemaslahatan bersama sehingga mengedepankan kepentingan orang banyak terlebih dahulu.⁸⁷

9) Toleransi (*tasamuh*)

Prinsip toleransi merupakan salah satu prinsip yang ada di dalam moderasi beragama. Mengakui perbedaan dalam hal apapun sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* berusaha untuk membuat pemahaman siswa moderat dan toleran sehingga dapat berimplikasi pada kerukunan dalam bernegara.⁸⁸

10) Dinamis dan inovatif

Prinsip dinamis dan inovatif dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai insan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu sehingga dapat berguna untuk orang banyak. Selain itu prinsip dinamis dan inovatif sangat penting diterapkan dalam diri siswa untuk mengikuti perkembangan zaman dan memiliki keterampilan.⁸⁹

c. Prinsip prinsip profil pelajar *Rahmatan Lil'alamin*

Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* merupakan upaya Kementerian agama dalam meningkatkan kualitas siswa di madrasah sebagai satuan pendidikan berbasis keagamaan. Dalam penerapan profil pelajar *Rahmatan*

⁸⁷ Muallim Muallim, Chalid Imran Musa, dan Ansar Ansar, 'Manajemen Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai', *Journal on Education*, Vol 5 Nomor 4 (2023), hlm 13289.

⁸⁸ Hasan Albana, 'Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, Vol 9 Nomor 1 (2023), hlm 50.

⁸⁹ Muchamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* Vol 2 Nomor 2 (Maret 1, 2023), 148.

Lil'amin tentu memuat prinsip-prinsip yang berdasarkan pada tujuan program tersebut. Adapun prinsip-prinsip Profil Pelajar *Rahmatan Lil'amin* yaitu:

1) *Holistik*

Salah satu prinsip penting dalam proses pembelajaran yang terintegrasi adalah prinsip *holistik*. Prinsip *holistik* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil'amin* berarti semua perancangan kegiatan dalam proses pembelajaran dilakukan secara utuh dalam suatu tema dan dikaitkan hubungannya agar bisa dipahami lebih mendalam. Pembelajaran *holistik* bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara utuh kepada siswa, sehingga tidak terjadi *miss* konsep dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.⁹⁰

2) *Kontekstual*

Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek seperti yang terdapat dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil'amin* bertujuan untuk memberikan pemahaman secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan melalui pembelajaran yang *kontekstual*.⁹¹

⁹⁰ Ni Kadek Sinta Pratiwi, 'Metode Pembelajaran Dasa Dharma Sebagai Implementasi Pendidikan Holistik', *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol 2 Nomor 3 (2022), hlm 135.

⁹¹ M. Imamuddin, 'Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, Vol 6 Nomor 1 (2022), hlm 77.

3) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka, menjunjung tinggi kebebasan murid dalam proses pembelajaran. Kebebasan yang dimaksud adalah guru hanya sebagai fasilitator siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran seperti ini memposisikan siswa dalam subjek pembelajaran yang aktif melakukan pembelajaran secara mandiri dan berhak mengusulkan topik proyek sesuai dengan minatnya.⁹²

4) *Eksploratif*

Prinsip *eksploratif* dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk membuka ruang belajar yang lebar dalam upaya pengembangan diri siswa. Prinsip pembelajaran *eksploratif* bisa dilakukan dengan terstruktur ataupun bebas, sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.⁹³

5) Kebersamaan

Salah satu keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa dalam upaya menjawab tantangan masa depan adalah kolaborasi. Kebersamaan dan kolaborasi sangat ditekankan dalam penerapan P5PPRA, sehingga dapat membangun *chemistry* yang baik antar siswa

⁹² Linda Patmasari dkk, 'Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Smk Pusat Keunggulan', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol 9 Nomor 1 (2023), hlm 3.

⁹³ Imammuddin Rohmat, 'Penerapan Pembelajaran Eksploratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa SMP' (presented at the Seminar Nasional Pendidikan 2017, Sukabumi, 2017), hlm 54.

dan dapat berimplikasi pada kualitas proyek sebagai *output* dari program P5PPRA.⁹⁴

6) Keberagaman

Perbedaan pemikiran, inovasi, minat, bakat, kearifan lokal, dan lain-lain tidak menghalangi proses implementasi P5PPRA. Sehingga prinsip keberagaman sangat penting diajarkan kepada peserta didik. Prinsip keberagaman merupakan turunan dari tema Bhineka Tunggal Ika sebagai upaya menjaga persatuan dalam keberagaman.⁹⁵

7) Kemandirian

Prinsip kemandirian hadir dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* sebagai upaya menstimulus siswa untuk mengembangkan pola pikir kreatif dan inovatif, sehingga siswa dapat mandiri dalam belajar. Kemandirian pada diri siswa akan berdampak pada kematangan cara berfikir siswa yang memiliki rasa ingin tau lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menerapkan prinsip kemandirian.⁹⁶

8) Kebermanfaatan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* diharapkan dapat memenuhi prinsip kebermanfaatan untuk sekitar. Sasaran kebermanfaatan program ini

⁹⁴ Hendi Antika, Wawan Priyanto, dan Iin Purnamasari, 'Pengaruh Penggunaan Media Animasi Sandisko Dengan Model Somatic Auditory Visualization Intellectually Terhadap Hasil Belajar Tema Kebersamaan Kelas 2', *Mimbar Ilmu*, Vol 24 Nomor 2 (2019), hlm 248.

⁹⁵ Sugeng dkk, 'Rekognisi Keragaman Budaya Dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika', *Krtha Bhayangkara*, Vol 17 Nomor 2 (2023), hlm 276.

⁹⁶ Febrianti Wahyu Prasetyaningtyas, 'Pembelajaran Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Seni di SD Negeri Pandeanlamper 02 Semarang', *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, Vol 5 Nomor 1 (2020), hlm 4.

adalah peserta didik, madrasah, dan lingkungan masyarakat, sehingga penerapan P5PPRA dapat berimplikasi positif untuk lingkungan sekitar.

9) Religiusitas

Prinsip religiusitas mengartikan semua proses pembelajaran yang dilakukan baik secara intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah SWT, sehingga aspek religiusitas dapat menyadarkan siswa akan pentingnya mempercayai kuasa Allah SWT sebagai pencipta seluruh yang ada di muka bumi.⁹⁷

d. Standar pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Rahmatan Lil'alam

Kementerian Agama Republik Indonesia mengatur pedoman pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam sebagai acuan dan referensi satuan pendidikan di bawah naungan Kemenag dalam pelaksanaan P5PPRA. Adapun standar pelaksanaan P5PPRA antara lain adalah:

- 1) Menentukan tema P5PPRA
- 2) Merancang alokasi waktu P5PPRA
- 3) Menyusun modul P5PPRA
- 4) Menentukan tujuan P5PPRA

⁹⁷ Badrudin, "Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam*," *MGMP PPKn MTs Jawa Barat* (blog), Maret 10 2023.

- 5) Mengembangkan topik alur, aktivitas, dan asesmen P5PPRA
- 6) Monitoring dan Evaluasi

Pada dasarnya standar pelaksanaan P5PPRA tidak jauh berbeda dengan standar pelaksanaan P5 yang diatur oleh Kemendikbud Ristek, yang membedakan hanyalah nilai dan dimensinya saja, untuk tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut tidak jauh berbeda, karena pada dasarnya penerapan P5 dan P5PPRA merupakan suatu integrasi yang berkesinambungan.⁹⁸

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menggunakan 4 bab, dan setiap bab memiliki sub bab. Berikut adalah rincian mengenai sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

- a. Bab 1 : pada bab 1 peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini, latar belakang masalah menggambarkan alasan peneliti mengangkat permasalahan dalam sebuah penelitian. Selain itu pada bab 1 juga menyertakan Rumusan masalah, Tujuan penelitian, kajian Pustaka, dan kerangka teori.
- b. Bab 2 : bab 2 dalam penelitian ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, waktu penelitian, subyek penelitian,

⁹⁸ Muhammad Ali Ramdani, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Sehingga prosedur dalam penelitian ini dapat tergambar jelas pada bagian metode penelitian.

- c. Bab 3 : bab 3 dalam penelitian ini menjelaskan mengenai hasil dan temuan yang didapat dalam penelitian. Bab ini menggambarkan hasil penelitian yang dideskripsikan dan divisualiasaikan sesuai dengan hasil dan temuan penelitian. Hasil temuan yang telah dijabarkan kemudian dibahas dalam sub pembahasan.
- d. Bab 4 : bab 4 merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab 4 memuat kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan dituliskan secara ringkas, yang memuat hasil-hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga memuat saran penelitian, yang bertujuan untuk memberikan saran kepada objek penelitian, masyarakat luas, pemerintah, dan peneliti selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi P5 di SD Kanisius Kadirojo dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan buku pedoman pengembangan P5. Akan tetapi SD Kanisius kesulitan mencari fasilitator dan mengembangkan modul, sehingga perlu adanya evaluasi dalam pemenuhan standar pedoman pelaksanaan P5, selain hal tersebut semua tahapan pelaksanaan P5 sesuai dengan standar pelaksanaan P5 sudah dilaksanakan oleh SD Kanisius Kadirojo. Hal ini serupa dengan implementasi P5PPRA di MIN 1 Yogyakarta yang juga dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi, sesuai dengan standar pedoman pengembangan P5PPRA MIN 1 Yogyakarta juga belum mengembangkan modul ajar P5PPRA, sehingga perlu adanya pendampingan oleh pemerintah terkait dalam upaya pengembangan modul. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dimulai dengan membuat *workshop* kurikulum yang melibatkan berbagai macam pihak, mengidentifikasi karakteristik sekolah, menentukan tema, merancang alokasi waktu, menentukan tujuan, topik, asesmen, evaluasi, dan tindak lanjut. Akan tetapi yang menjadi pembeda adalah pada perencanaan P5 di SD Kanisius Kadirojo menggunakan pendekatan *pedagogi reflektif* dan pada tahap evaluasi menggunakan survei kepuasan yang disebar kepada *stackholder*, sedangkan di MIN 1 Yogyakarta tidak.

Adapun penguatan moderasi beragama di SD Kanisius Kadirojo dan MIN 1 Yogyakarta dilakukan melalui P5 dan P5PPRA serta program-program yang dirancang oleh sekolah. SD Kanisius Kadirojo melaksanakan penguatan moderasi beragama pada P5 melalui integrasi ajaran Alkitab dengan P5, program *parenting teaching*, pembelajaran berdiferensiasi, sosialisasi Profil Pelajar Pancasila, tontonan edukasi, dan proyek akhir membuat menara suku, selain itu SD Kanisius Kadirojo juga merancang program-program yang bertujuan untuk penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah, antara lain adalah membuat satgas anti *bullying*, cerdas cermat kebhinekaan, dan toleransi di lingkungan sekolah. Penerapan moderasi beragama SD Kanisius Kadirojo sangat bisa dirasakan, hal ini dikarenakan lingkungan yang *heterogen* dimana terdiri dari berbagai macam agama, suku, dan budaya yang memperlihatkan keharmonisan di dalam keberagaman.

Penguatan moderasi beragama di MIN 1 Yogyakarta dilakukan melalui P5PPRA dan program-program sekolah yang bertujuan untuk penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Adapun upaya penguatan moderasi beragama melalui P5PPRA di MIN 1 Yogyakarta dilakukan melalui: Integrasi ajaran Al-Qur'an dengan P5PPRA, memberikan tontonan yang mendidik, membuat *outing class*, pembelajaran berdiferensiasi, dan penerapan nilai *tassamuh* dalam PPRA di lingkungan sehari-hari. Selain itu upaya penguatan moderasi beragama juga dilakukan melalui program-program sekolah yang terdiri dari: sosialisasi anti *bullying*, menjelaskan moderasi beragama pada program matsamah, toleransi terhadap bacaan shalat yang berbeda-beda, lomba cerdas cermat dan cerpen

moderasi beragama, akan tetapi penerapan moderasi beragama di MIN 1 Yogyakarta tidak seoptimal di SD Kanisius Kadirojo, hal ini dikarenakan lingkungan MIN 1 Yogyakarta yang *homogen* dengan 100% siswa dan guru beragama Islam.

Pada dasarnya pelaksanaan P5 dan P5PPRA di SD Kanisius Kadirojo dan MIN 1 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa kendala yang ditemui dalam penerapan P5 dan P5PPRA sehingga perlu di evaluasi, kendala tersebut antara lain adalah: keterbatasan sumber daya manusia, kesiapan sekolah dan guru yang belum optimal, alokasi waktu P5PPRA di MIN 1 Yogyakarta yang terbatas, dan siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Solusi dari kendala-kendala tersebut antara lain adalah: mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi, integrasi nilai PPRA dalam semua mata pelajaran, bekerja sama dengan dinas terkait dan perguruan tinggi, dan selalu *update* akan perkembangan zaman. Kendala yang ditemui masih dikategorikan wajar karena mengingat penerapan P5 dan P5PPRA masih baru, akan tetapi perlu penyempurnaan secara berkala sehingga penerapan P5 dan P5PPRA di SD Kanisius Kadirojo dan MIN 1 Yogyakarta dapat lebih maksimal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Kanisius Kadirojo dan MIN 1 Yogyakarta dan dikuatkan dengan beberapa literatur yang peneliti baca terkait dengan penguatan moderasi beragama dan penerapan P5 dan P5PPRA maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Untuk MIN 1 Yogyakarta diperlukan penguatan moderasi beragama yang tertuang dalam Visi dan Misi sekolah sehingga moderasi beragama benar-benar dapat dirasakan di lingkungan sekolah. Selain itu perlu adanya perombakan alokasi waktu mata pelajaran di MIN 1 Yogyakarta sehingga alokasi waktu tiap mata pelajaran menjadi lebih seimbang dan perlunya Kerjasama dengan perguruan tinggi dan dinas terkait dalam upaya pendampingan pengembangan modul ajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan P5PPRA. Untuk SD Kanisius Kadirojo perlu adanya perencanaan yang lebih matang dalam penerapan P5, sehingga tujuan dari penerapan P5 bisa tercapai. Perlunya kerjasama dengan dinas terkait dan perguruan tinggi sebagai mitra dalam fasilitator penerapan kurikulum Merdeka. Selain itu mengingat pentingnya moderasi beragama dalam lingkungan sekolah, maka diperlukanya upaya nyata yang tertuang dalam visi, misi, tujuan dan capaian sekolah terkait dengan penguatan moderasi beragama.

2. Untuk Guru

Untuk guru di SD Kanisius Kadirojo maupun MIN 1 Yogyakarta Perlu adanya semangat untuk selalu belajar dan *update* segala informasi terkait kurikulum merdeka, sehingga mampu menjadi fasilitator siswa yang didominasi oleh gen Z yang cepat mendapatkan literasi dari media digital. Selain itu perlu lebih banyak lagi mengikuti pelatihan mengenai teknologi pembelajaran agar integrasi teknologi ke dalam pelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

3. Untuk Pemerintah

Peneliti merekomendasikan kepada pemerintah terkait, untuk melaksanakan pengawasan, pendampingan, dan pembinaan secara berkala kepada satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan yang akan menerapkan kurikulum merdeka, agar kesenjangan antar satuan pendidikan tidak terjadi serta permasalahan di lapangan dapat segera teratasi.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mempersiapkan waktu sebaik mungkin agar penelitian P5 dan P5PPRA dapat diamati mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Peneliti juga merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya meneliti mengenai survei kepuasan kepada siswa dan guru terhadap P5 dan P5PPRA sehingga dapat diidentifikasi kekurangan yang ada dan dicarikan solusi jalan keluar dari kekurangan tersebut. Selain itu, perlu adanya penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan modul ajar, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran lainnya pada P5 dan P5PPRA di SD Kanisius Kadirojo dan MIN 1 Yogyakarta sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 143–55. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Adelliani, Namirah, Citra Afny Sucirahayu, and Azmiya Rahma Zanjabila. *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Salemba Medika, 2023.
- Adirilany, Sabita Febi, Salsa Yunia Sari, Sanjayvo Ferdiansyah, Kamilatun Nisa, and Jose Dos Santos Doutel. "Pengawasan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Era Society 5.0." *Proceedings Series of Educational Studies*, no. 0 (May 27, 2023). <https://doi.org/10.17977/um083.7903>.
- Afriani, Rahma. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasinussa Dan Rarra." Undergraduate, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU, 2023.
<https://doi.org/10/4/RAHMA%20AFRIANI%20NIM.%201911210021.pdf>
- Akhmadi, Agus. "Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah : Bk Dan Profil Pelajar." *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2022): 121–30. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.79>.
- Albana, Hasan. "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (June 30, 2023): 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (December 27, 2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Ali Ramdani, dkk, Muhammad. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.

- Anggraeni, Mita, Sally Alya Febriyani, Yona Wahyuningsih, and Tin Rustini. "Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (July 2, 2022): 16–24. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>.
- Antika, Hendi, Wawan Priyanto, and Iin Purnamasari. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Sandisko Dengan Model Somatic Auditory Visualization Intellectually Terhadap Hasil Belajar Tema Kebersamaan Kelas 2." *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 247–58. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21288>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- As, Rizqa Auliyaa. "Tanggapan siswa terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila dan hubungannya dengan sikap toleransi antar siswa beda agama : Penelitian Korelasional pada siswa kelas VII di SMP Triyasa Kota Bandung." Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/70514/>.
- Az Zahra, Shabrina, and Fatma Najicha. "Pentingnya Menerapkan Nilai - Nilai Pancasila Di Tengah Kemajemukan," June 29, 2023.
- Aziz, Abdul. "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an: (Sebuah Tafsir Kontekstual Di Indonesia)." *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 21, no. 02 (2021): 218–31. <https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i02.383>.
- Badrudin. "Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." *MGMP PPKn MTs Jawa Barat* (blog), March 10, 2023. http://www.mgmpppknmtsjabar.or.id/2023/03/profil-pelajar-rahmatan-lil-alamin_10.html.
- Bene, K. "Gauging Secondary School Students' Terrorism-Related Resilience in the Sahel Region of Burkina Faso: A Quantitative Study." *Psychology in the Schools* 60, no. 3 (2023): 626–37. <https://doi.org/10.1002/pits.22779>.

- Bria, Makarius Erwin. "Penguatan Semangat Nasionalisme Di Daerah Perbatasan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal." *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings* 1, no. 1 (September 9, 2020). <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/94>.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (May 31, 2023): 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Chomsah, Aida. "Membaca Moderasi Beragama dalam Ayat-Ayat Al Qur'an." Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, April 2022. <https://ntt.kemenag.go.id/opini/685/membaca-moderasi-beragama-dalam-ayatayat-al-qur%E2%80%99an->.
- Creswell, John W, and J David Creswell. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," n.d.
- Damayanti, Indani, and Muhammad Iqbal Al Ghozali. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 23, 2023): 789–99. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>.
- . "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 23, 2023): 789–99. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>.
- Darung, Afrianus, and Yohanes Yuda. "Keterlibatan Gereja Katolik Mendukung Moderasi Beragama Berorientasi Pada Komitmen Kebangsaan." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, December 3, 2021, 84–97.
- Deri Saputra and Andarweni Astuti. "Moderasi Beragama Dalam Pandangan Abdulrahman Wahid (Gus Dur) Dan Muhammad Jusuf Kalla Dalam Perspektif Kebhinekaan." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* 3, no. 2 (December 2, 2022): 01–12. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v3i2.134>.

- Dewanti, Novita Ayu. "Romo Mangun, Teologi yang Memanusiakan Manusia." *Jalan Damai*, July 1, 2021. <https://jalandamai.org/romo-mangun-teologi-yang-memanusiakan-manusia.html>.
- Dianto, Icol. "Moderasi Beragama Melalui Film Animasi: Peluang Dan Tantangan Pada Generasi Digital." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2021): 93–108. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.2400>.
- Dzurrotun Afifah Fauziah. "Moderasi Beragama Untuk Kerukunan Umat Beragama : Studi Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sleman." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53554/>.
- Ekanara, Bambang, Ilma Riksa Isfiani, Fany Nurbaithy, and Rofiatul Zannah. "Assistance in the Development of Anti-Bullying Media as an Effort to Internalize the Values of Religious Moderation." *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 3, no. 2 (December 24, 2023): 272–91. <https://doi.org/10.24235/sejati.v3i2.68>.
- . "Assistance in the Development of Anti-Bullying Media as an Effort to Internalize the Values of Religious Moderation." *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 3, no. 2 (December 24, 2023): 272–91. <https://doi.org/10.24235/sejati.v3i2.68>.
- Falaq, Yusuf. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah." *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2, no. 0 (August 31, 2022): 367–80.
- Farida, Mia. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis P5-PPRA Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup, Interaksi, Dan Peranannya Di Alam." Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/74484/>.
- Fatah, Muhammad Abdul, and Erna Zumrotun. "Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (October 2, 2023): 365–77. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>.

- Fathoni, Muhammad Anwar. "Potret Industri Halal Indonesia: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (October 23, 2020): 428–35. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1146>.
- Fatimah, Siti, and Muhamad Chamdani. "The P5 and PPRA Model In Inclusive Schools." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (December 28, 2023): 247–57. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i2a10.2023>.
- Fatimah, Siti, Siti Wahyuningsih, and Muhammad Munif Syamsuddin. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Kumara Cendekia* 7, no. 3 (December 4, 2019): 324–37. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i3.37613>.
- Fauzan, Mohamad Nurkamal, Widia Resdiana, and Dini Hamidin. "Aplikasi Cerdas Cermat Online Realtime Untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Informatika* 14, no. 1 (May 1, 2017): 22–27. <https://doi.org/10.9744/informatika.14.1.22-27>.
- Fauziah, Shelfia Kharisma, M. Sy Deden Najmudin, Aldi Wiguna, Sevi Sevtiani Hamdani, Siti Nurjanah, and Widia Siti Rahayu. "Internalisasi Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan Anak-Anak Tingkat Dusun 1 Di Desa Cangkuang." *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 3, no. 3 (October 24, 2023): 225–37.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (December 30, 2020): 179–92. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Fristy, Agni, and Fina Lutfiah Munawiroh. "Analisis Nilai-Nilai Bhineka Tunggal IKA Untuk Sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 4, no. 1 (March 27, 2023): 135–45.
- Habibah, Maimunatun, and Edi Nurhidin. "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (September 26, 2023): 211–30. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.

- Habibie, M. Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (July 13, 2021): 121–41.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 02 (September 16, 2021): 110–23.
- Hasanah, Siti Muawanatul, and Irfan Musadat. "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era New Normal Pandemi Covid-19." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (July 14, 2021): 67–78.
- Hasil Dokumentasi SD Kanisius Kadrijo, n.d.
- Hasil Observasi MIN 1 Yogyakarta, n.d.
- Hasil Observasi SD Kanisius Kadrijo, n.d.
- Hasil Wawancara Guru Kelas MIN 1 Yogyakarta, n.d.
- Hasil Wawancara Guru Kelas SD Kanisius Kadirojo, n.d.
- Hasil Wawancara Kepala Sekolah MIN 1 Yogyakarta, n.d.
- Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Kanisius Kadirojo, Desember 2023.
- Hasil Wawancara Siswa MIN 1 Yogyakarta, n.d.
- Hasil Wawancara Wakil kepala Kurikulum MIN 1 Yogyakarta, n.d.
- Hasil Wawancara Wakil kepala Kurikulum SD Kanisius Kadirojo, n.d.
- Hatmoko, Tomas Lastari, and Yovita Kurnia Mariani. "Moderasi Beragama Dan Relevansinya Untuk Pendidikan Di Sekolah Katolik." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22, no. 1 (April 20, 2022): 81–89. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.390>.
- Hefni, Wildani. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (July 21, 2020): 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.
- Helmy, M.I., A.D.J. Kubro, and M. Ali. "The Understanding of Islamic Moderation (Wasatīyyah al-Islam) and the Hadiths on Inter-Religious Relations in the Javanese Pesantrens." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 2 (2021): 377–401. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.377-401>.

- Heriyanto, Heriyanto. "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 3 (November 22, 2018): 317–24.
- Hia, Sri Mei Hardiknas. "Pentingnya Variasi Metode Pembelajaran dalam Menciptakan Pembelajaran Matematika yang Efektif." Bachelor, Universitas Pelita Harapan, 2019. <http://repository.uph.edu/5067/>.
- Ibrahim, Asenan Erik, Romadhona Intan Pratiwi, and Aan Nadjib. "Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (March 26, 2021): 83–98. <https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.1.83-98>.
- Idhartono, Amelia Rizky. "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak." *Devosi : Jurnal Teknologi Pembelajaran* 12, no. 2 (2023): 91–96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>.
- Imamuddin, M. "Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* 6, no. 1 (June 29, 2022): 75–89. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4132>.
- Indriyani, Indriyani. "Integrasi Ilmu Matematika Terhadap Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif." *Proceedings Series of Educational Studies*, no. 0 (August 14, 2023): 47–53. <https://doi.org/10.17977/um083.8123>.
- Irama, Yoga, and Mukhammad Zamzami. "Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (February 9, 2021): 65–89. <https://doi.org/10.36781/kaca.v11i1.3244>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- . "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

- Jamaluddin, Jamaluddin. "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia." *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (February 28, 2022): 1–13.
- Jamaluddin, Wan. "Konsep Moderasi Beragama," September 21, 2023. <https://www.radenintan.ac.id/konsep-moderasi-beragama-menurut-rektor-uin-raden-intan-lampung/>.
- Juliantari, Ni Kadek. "Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Penguatan Moderasi Beragama Dalam MKWK Bahasa Indonesia Pada PTKH." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 1 (April 10, 2023): 189–203. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23752>.
- Junaid, Ilham. "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata." Preprint. Open Science Framework, May 6, 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/npvqu>.
- Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah." *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (September 1, 2022): 138–51. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Kemendikbud. "Tema Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Direktorat SMP* (blog), May 23, 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tema-umum-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>.
- Khobir, Abdul, Arkan Abdul Ghoni, Fidiyah Sari, and Muhammad Maskur Musa. "Strategies for Instilling Religious Moderation Through Traditional Games for Elementary School Children." *Edukasia Islamika : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 25, 2023): 117–26. <https://doi.org/10.28918/jei.v8i1.353>.
- Kurniawan, Dandi, and Abdullah A. Afifi. "Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Solusi Menyikapi Politik Identitas." *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 4 (July 31, 2023): 13–21. <https://doi.org/10.58764/j.im.2023.4.30>.

- Kusumawardani, Fitri, Akhwani Akhwani, Nafiah Nafiah, and Mohammad Taufiq. “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar.” *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 6, no. 1 (March 6, 2021): 1–10.
- Laila Nasyaliyah. “Evaluasi Program Budaya Kerja Berbasis Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SMK Mitra Industri Bekasi.” Masters, Universitas Negeri Jakarta, 2023. <http://repository.unj.ac.id/41360/>.
- Legi, Hendrik, Lustani Samosir, and Lusi Lasma Tambunan. “Manajemen Konflik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Era Digital.” *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 3 (June 25, 2023): 196–203.
- Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni. “Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud.” *PRATAMA WIDYA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* 4, no. 1 (August 31, 2019): 8–17. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>.
- Lintang, Fitri Lintang Fitri, and Fatma Ulfatun Najicha. “Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia.” *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (July 1, 2022): 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>.
- Lubaba, Meilin Nuril, and Iqnatia Alfiansyah. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (August 26, 2022): 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- M. Dwi Rahman Sahbana. “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Ahmad Syafii Maarif Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer.” Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58768/>.
- Ma’arif, S., H. Ibda, F. Ahmadi, N. Qosim, and N.A. Muanayah. “Islamic Moderation in Education and the Phenomenon of Cyberterrorism: A Systematic Literature Review.” *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science* 31, no. 3 (2023): 1523–33. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v31.i3.pp1523-1533>.

- Machali, Imam, and Faiq Ilham Rosyadi. "Potret Moderasi Beragama Pada Masyarakat Muslim Minoritas Etnis Tionghoa Di Yogyakarta." *Kontekstualita* 35, no. 02 (December 30, 2020): 102–20. <https://doi.org/10.30631/35.02.102-120>.
- Mallewai, Istiati Hatma. "Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahamatan Lil Alamin (P5p2ra) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama." *EDUCANDUM* 9, no. 2 (November 29, 2023): 185–98. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1225>.
- Martin, Rudi, and Mangaratua Marianus Simanjorang. "Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (January 6, 2022): 125–34. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>.
- Maulida, Alvin Nor, Mei Fita Asri Untari, Joko Siswanto, and Novemy Kanitri. "Analisis Nilai Religius Melalui Pembiasaan Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Pedurungan Kidul 01." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (March 18, 2023): 1087–91. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13031>.
- Mellenia, Rahma, Eko Kuntarto, and Silvina Noviyanti. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)* 5, no. 1 (June 26, 2022). <https://doi.org/10.31851/sj.v5i1.6937>.
- Mirna Guswenti, NIM: 20204012001. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Wihdatul Ummah Wahdah Islamiyah Bengkulu." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56049/>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 32nd ed. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Muallim, Muallim, Chalid Imran Musa, and Ansar Ansar. “Manajemen Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai.” *Journal on Education* 5, no. 4 (March 21, 2023): 13287–99. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2329>.
- Mufid, Muchamad. “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah.” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (March 1, 2023): 141–54. <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>.
- . “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah.” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (March 1, 2023): 141–54. <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>.
- Muhammad, Rifqi. “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (February 24, 2021): 95–102. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v6i1.411>.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara, 2023.
- Mustaghfiroh, Siti. “Pengarutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0.” *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 2 (October 27, 2022): 1–15.
- Musyarrofah, U. and Zulhannan. “Religious Moderation in the Discourse of Nahdlatul Ulama’s Dakwah in the Era of Industry 4.0.” *Millah: Journal of Religious Studies* 22, no. 2 (2023): 409–34. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art5>.
- Mutawakkil, Mochamad Hasan. “Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib.” Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>.
- Nafi’ah, Khoiratun. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.” Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

https://eprints.uinsaizu.ac.id/19914/1/Khoirotun%20Nafi%27ah%20_%20Manajemen%20Kurikulum%20Merdeka%20Belajar%20dalam%20Pengeembangan%20Profil%20Pelajar%20Pancasila.pdf.

Nizar. “Indikator Moderasi Beragama.” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021. <https://bali.kemenag.go.id/denpasar/berita/28227/indikator-moderasi-beragama>.

Noptario, Noptario, Mamkua Mamkua, and Sedyo Santosa. “Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (June 26, 2023): 440–49. <https://doi.org/10.36835/modeling.v10i2.1660>.

Nor, Norhidayah. “Moderasi Beragama Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan.” *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 2, no. 3 (November 21, 2022): 187–97. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i3.141>.

Nur ‘Inayah, Novita. “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo.” *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (October 2, 2021): 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.

Nur’aini, Siti. “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah.” *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (April 1, 2023): 84–97.

Patmasari, Linda, Dian Hidayati, Wulan Ndari, and Chervony Sardi. “Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Smk Pusat Keunggulan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (January 4, 2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3729>.

Pendidikan, Kementrian. “Kurikulum Merdeka.” ditpsd.kemdikbud.go.id. Accessed November 26, 2023. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

- Pranajaya, Syatria Adymas, Azhar Azhar, Muhammad Khairul Rijal, and Willy Ramadan. "The Distinction of Merdeka Curriculum in Madrasah through Differentiated Instruction and P5-PPRA." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (December 8, 2022): 463–78. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.3447>.
- Prasetyaningtiyas, Febrianti Wahyu. "Pembelajaran Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Seni di SD Negeri Pandeanlamper 02 Semarang." *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* 5, no. 1 (August 7, 2020). <https://doi.org/10.30870/jpks.v5i1.7101>.
- Pratiwi, Ni Kadek Sinta. "Metode Pembelajaran Dasa Dharma Sebagai Implementasi Pendidikan Holistik." *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2, no. 3 (December 8, 2022): 133–45. <https://doi.org/10.37329/metta.v2i3.1799>.
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, and Ahmad Fuadin. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (January 11, 2023): 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>.
- Pribadi, Reksa Adya, Nursyifa Fadilla Adieza Putri, and Tasya Putri Ramadhanti. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 3 (June 13, 2023): 110–24. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.305>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (April 1, 2023): 34–54.
- . "Pembelajaran Berdiferensiasi." *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (April 1, 2023): 34–54.
- Putri, Luqyana Azmiya, and Doli Witro. "Konsep Integrasi Tasamuh Qur'ani Dalam Pendidikan Moderasi Beragama." *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC)* 5, no. 2 (November 22, 2022): 1–11. <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no2.97>.

- Qoimah, Lailatul-, and Rifqi- Muntaqo. "Penghormatan Martabat Kemanusiaan Dalam Al-Qur'an." *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir Dan Studi Islam)* 1, no. 2 (July 1, 2019): 8–27.
- Ragin, Charles C. "Qualitative Comparative Analysis Using Fuzzy Sets (fsQCA)." *Configurational Comparative Methods: Qualitative Comparative Analysis (QCA) and Related Techniques*, 2009, 87–122. <https://doi.org/10.4135/9781452226569.n5>.
- Ramadhan, Iwan, and Warneri Warneri. "Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 2 (April 14, 2023): 751–58. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4760>.
- Ridwan, Muannif, Suhar Am, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (July 31, 2021): 42–51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.
- Rizki dkk, Satria. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Rizkiyah, Tahtimatur, and Nurul Istiani. "Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (December 29, 2021): 86–96. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v2i2.127>.
- Rofiah, Zaidatur. "Telaah Konseptual Slogan Hubbul Wathan Minal Iman Kh.Hasyim Asy'ari Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara." *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 21, no. 1 (March 4, 2022): 39–51. <https://doi.org/10.29138/lentera.v21i1.596>.
- Rohmat, Imammuddin. "Penerapan Pembelajaran Eksploratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa SMP," 53–60. Sukabumi, 2017. <https://eprints.ummi.ac.id/158/>.
- Rontaelo, Anton. "Nilai-Nilai Universal Dalam Moderasi Beragama." <https://sulbar.kemenag.go.id>, April 2023.

<https://sulbar.kemenag.go.id/opini/nilai-nilai-universal-dalam-moderasi-beragama-GOEiV>.

- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Sahiron. "Kajian Pada Penutupan TOT Penguatan Moderasi Beragama Radikalisme Dan Ekstrimisme Serangan Terhadap Negara." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (blog), Agustus 2023. <https://uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/672/blog-post.html>.
- Salamah, Ilma Siti, Arya Chandra Wiguna, Devyanne Oktari, Jessica Angeline De Eloisa Tobing, and Prihantini. "Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (December 28, 2022): 2045–57. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.513>.
- Samosir, Osbin, and Indah Novitasari. "Hak Politik Warga Negara Dalam Cengkeraman Politik Identitas: Refleksi Menuju Pemilu Serentak Nasional Tahun 2024." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 3 (June 18, 2022): 332–46. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1052>.
- Samsul, Arifin. "Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial." Masters, UIN Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2021. <https://repository.uinsaizu.ac.id/12178/>.
- Saodah, Saodah, Qonita Amini, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, and Nurvia Urfany. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar." *PANDAWA* 2, no. 3 (September 30, 2020): 375–85.
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (January 2, 2023): 146–51. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843>.

- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS, 2022.
- Sari, Indra Kartika, Ade Pifianti, and Chairunissa Chairunissa. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 2 (May 26, 2023): 138–47. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>.
- Sili, Fransiskus. “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 7, no. 1 (2021): 47–67. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>.
- Sinaga, M. Hendri Sugara, Arif Maulana, Insan Akbar, Muhammad Arif Lubis, Haikal Haikal, and Raja Mahendra SiregaR. “Peran Kementrian Agama Dalam Moderasi Beragama.” *Jurnal Al-Qiyam* 3, no. 1 (February 7, 2022): 21–25. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.179>.
- Sofyan, Anton. “Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara.” Accessed October 22, 2023. <https://www.smanjatilawang.sch.id/read/6/konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara>.
- Sugeng, Naupal, Lg Saraswati, and Abby Gina Boang Manalu. “Rekognisi Keragaman Budaya Dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika.” *KRTHA BHAYANGKARA* 17, no. 2 (August 18, 2023): 273–96. <https://doi.org/10.31599/krtha.v17i2.2180>.
- Sugiyono; *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2013. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suliswiyadi, Suliswiyadi. “Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Taksonomi Qur’ani.” *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (June 1, 2020): 61–76. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3451>.
- Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*. UNJ PRESS, 2020.

- Suprpto, Suprpto. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukasi* 18, no. 3 (2020): 355–68. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.
- Suprayitno dkk, Totok. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. 1st ed. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Suryaman, Maman. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, October 21, 2020, 13–28.
- Swanzen, Rika. "Facing The Generation Chasm: The Parenting And Teaching Of Generations Y and Z." *International Journal of Child, Youth and Family Studies* 9, no. 2 (May 15, 2018): 125–50. <https://doi.org/10.18357/ijcyfs92201818216>.
- Syaifudin, Lukmanul Hakim. *Moderasi beragama*. Cetakan pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019.
- Syarifah, Syarifah, and Eka Yusnaldi. "Implementasi Tontonan Video Edukasi Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Media Pembelajaran Siswa Di MIN 7 Kota Medan." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (July 28, 2023): 1173–82.
- Wahono, Heru Totok Tri, and Yulia Effrisanti. "Literasi Digital Di Era Millenial." *JOURNAL PROCEEDING* 4, no. 1 (April 20, 2018). <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/548>.
- Wahzudik, Niam. "Kendala Dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6, no. 2 (November 30, 2018): 87–97.
- Wardani, H.K., Sujarwo, Y. Rakhmawati, and P. Cahyandaru. "Eanalysis Of The Impact Of The Merdeka Curriculum Policy On Stakeholders At Primary School." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 11, no. 2 (2023): 513–30. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.801>.

- Widiasari, Choiriyah, Humaam Almahi, Dewi Prasetyoningrum, Nisa Laili Rohmatika, Evera Niara Sendy, Yudhistira Laksamana Satria, Jati Ayu Nurma Permatasari, Rosalia Tunika Grandis, Ara Reda Astara, and Muhammad Edi Kurniawan. "Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Kegiatan Outing Class Di BA Aisyiyah Bulakrejo 2, Sukoharjo." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (May 6, 2020): 91–96. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10775>.
- Widodo, Priyantoro, and Karnawati Karnawati. "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (November 29, 2019): 9–14. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.61>.
- Wonda, Hiwa, Gaspar Melo, Andriyani A. D. Lehan, Sofia G. Un Lala, Netty E. A. Nawa, Martha K. Kota, Rini Marselina Abraham, and Prisila Mamulak. "Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada SDN Oetete 1 Kota Kupang." *Kelimitu Journal of Community Service* 3, no. 2 (December 7, 2023): 24–29. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i2.12618>.
- Yanti, Yatemi. "Moderasi Beragam Di Madrasah: Studi Tentang Penguatan Komitmen Kebangsaan Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkalpinang." *EDOIS: International Journal of Islamic Education* 1, no. 01 (March 31, 2023): 30–38. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i01.3681>.
- . "Moderasi Beragam Madrasah: Studi Tentang Penguatan Komitmen Kebangsaan Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkalpinang." *EDOIS: International Journal of Islamic Education* 1, no. 01 (March 31, 2023): 30–38. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i01.3681>.
- Yasila, Kalista, and Fatma Ulfatun Najicha. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia." *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (July 1, 2022): 14–20. <https://doi.org/10.33061/jgz.v1i1.7465>.

Yulianto, Ridwan. “Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (March 12, 2020): 111–23.

